

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU
AS SALAM KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

MUHAMMAD MAIMUN HISYAM

NIM. 230106210025

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**MANAJEMEN KURIKULUM TERINTEGRASI DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM TERPADU
AS SALAM KOTA MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Muhammad Maimun Hisyam

NIM. 230106210025

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

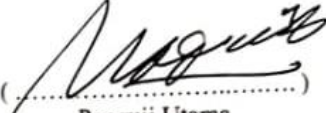
2026

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan berjudul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang” yang disusun oleh Muhammad Maimun Hisyam (230106210025) ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 18 Juni 2026. Dewan penguji di bawah ini telah memeriksa hasil perbaikan naskah catatan ujian tesis.

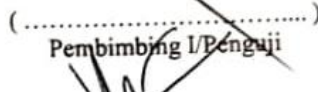
1. **Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**
NIP. 196512051994031003

()
Penguji Utama

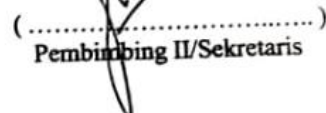
2. **Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si**
NIP. 197312122006042001

()
Ketua/Penguji

3. **Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**
NIP. 196903032000031002

()
Pembimbing I/Penguji

4. **Abdul Aziz, M.Ed, Ph.D**
NIP. 196906282006041004

()
Pembimbing II/Sekretaris

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



()
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Maimun Hisyam

NIM : 230106210025

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 29 Mei 2026

ya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL

414E7ANX417656747

Muhammad Maimun Hisyam
NIM. 230106210025

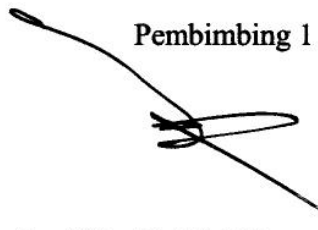
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang” yang ditulis oleh Muhammad Maimun Hisyam (230106210025) ini telah diperiksa dan disetujui

Pada tanggal 22 Mei 2026

Oleh:

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Pembimbing 2



Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
NIP. 196906282006041004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

وَأ	=	aw
يَأ	=	ay
وَأ	=	û
يَأ	=	î

MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

-BJ Habibie-

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji Syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya, yang tak henti memberikan saya semangat serta memotivasi dan tak pernah kurang memberikan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan finansial. Merekalah Ibuku (Muhimmah) dan Ayahku (M. Zainuri) serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih kepada Zafira Al Adila yang telah membantu saya, serta berkontribusi banyak dalam penulisan ini, meluangkan baik tenaga, pemikiran, materi maupun moril kepada saya serta senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih juga kepada Bapak Ibu guru SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. dan Bapak Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D. dan tak lupa teman-teman seperjuanganku Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah berkenan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata dua di jenjang perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat hidayah dan karunianya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terintegrasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini bisa bermanfaat dan berguna bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

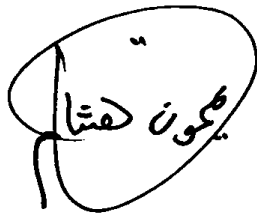
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Bapak Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dukungan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
6. Bapak Rofi Uddin Asyrofi S.Pd., M.Pd., Gr. selaku Kepala Sekoah SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang yang telah mengizinkan saya untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
7. Seluruh Staf dan perangkat SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang yang sudah membantu dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. H. M. Zainuri dan Dra. Hj. Muhimmah yang selalu memberikan do’a, dukungan dan motivasi kepada saya.

9. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling support selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya. Amin.

Malang, 29 Mei 2026

Penulis



Muhammad Maimun Hisyam

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
خلاصة.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kurikulum	16
B. Manajemen Kurikulum	22

C. Mutu Pendidikan	34
D. Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	42
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data	64
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	67
A. Paparan Data	67
1. Desain Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	71
2. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	76
3. Dampak Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	83
B. Temuan Penelitian	86
1. Desain manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan diselenggarakan berdasarkan.....	86
2. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	87
3. Dampak Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	87
BAB V PEMBAHASAN	88

A. Desain Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	88
B. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	91
C. Dampak Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	94
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Analisis Deming	40
Gambar 2. Standar Nasional Pendidikan.....	44
Gambar 3. Model Kontekstual Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2. Data Guru SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang	75

ABSTRAK

Hisyam, Muhammad Maimun. 2026. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. (II) Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.

Banyaknya persoalan yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dan berbagai indikator menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih belum optimal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, tuntutan terhadap lulusan lembaga pendidikan semakin tinggi seiring dengan ketatnya persaingan dalam melanjutkan jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan serta cita-cita bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis 1) Desain manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2) Implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, 3) dampak manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru serta berbagai pihak yang terkait dengan sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisis menggunakan teknik reduksi data dilanjut dengan penyajian data dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) desain manajemen kurikulum terintegrasi dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman secara sistematis dan kontekstual, 2) implementasi manajemen kurikulum terintegrasi memberikan panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang holistik melalui integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mendorong kolaborasi profesional antar guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran, 3) dampak manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan sekolah untuk mengembangkan program peningkatan mutu secara berkelanjutan, termasuk penguatan budaya sekolah, peningkatan kompetensi guru, peningkatan prestasi, serta sistem evaluasi yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah berbasis kurikulum terintegrasi.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Terintegrasi, Meningkatkan Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Hisyam, Muhammad Maimun. 2026. *Integrated Curriculum Management in Improving the Quality of Education at As Salam Integrated Islamic Junior High School, Malang City*. Thesis of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. (II) Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D.

Numerous issues have emerged in the world of education, particularly in Indonesia, and various indicators indicate that the quality of education remains suboptimal in efforts to improve it. Meanwhile, demands on graduates from educational institutions are increasing in line with fierce competition for advancement to the next level. Therefore, curriculum management is necessary in educational institutions to produce quality graduates in line with the hopes and aspirations of the nation and state.

This study aims to describe and analyze 1) The design of integrated curriculum management in improving the quality of education, 2) The implementation of integrated curriculum management in improving the quality of education, 3) The implications of integrated curriculum management in improving the quality of education.

This research employed a qualitative approach with a case study approach, in which the researcher was directly involved at the research site. Data sources were obtained from the principal, vice principal for curriculum, the teaching staff, and various other stakeholders within the school. Data collection methods included interviews, observation, and documentation. After data collection, it was analyzed using data reduction techniques, followed by data presentation and concluded with conclusions or verification.

The results of the study indicate: 1) the design of integrated curriculum management can be used as a reference for schools in designing a curriculum that is not only oriented towards academic achievement, but also on strengthening Islamic character and values systematically and contextually, 2) the implementation of integrated curriculum management provides guidance for educators and education personnel in implementing holistic learning through the integration of cognitive, affective, and psychomotor aspects, as well as encouraging professional collaboration between teachers to improve the quality of the learning process, 3) the implications of integrated curriculum management in improving the quality of education can be a basis for school policy makers to develop sustainable quality improvement programs, including strengthening school culture, improving teacher competency, improving achievement, and a comprehensive evaluation system. Thus, the results of this study can be used as a practical reference in efforts to improve the quality of education in schools based on an integrated curriculum.

Keywords: Management, Integrated Curriculum, Improving the Quality of Education

خلاصة

هشام، محمد ميمون. ٢٠٢٦. إدارة المناهج المتكاملة في تحسين جودة التعليم في مدرسة السلام الإسلامية الإعدادية المتكاملة، مدينة مالانجرسالة ماجستير في إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، المشرف: (١) الأستاذ الدكتور ح. وحيد مورني، ماجستير في التربية (٢) عبد العزيز، ماجستير في التربية، دكتوراه.

برزت العديد من المشكلات في عالم التعليم، لا سيما في إندونيسيا، وتشير مؤشرات مختلفة إلى أن جودة التعليم لا تزال دون المستوى الأمثل رغم الجهود المبذولة لتحسينها. في الوقت نفسه، تتزايد متطلبات الخريجين من المؤسسات التعليمية تماشيًا مع المنافسة الشديدة للارتقاء إلى المستوى التالي. لذا، فإن إدارة المناهج الدراسية ضرورية في المؤسسات التعليمية لتخريج كوادر مؤهلة تلبي آمال وتطلعات الأمة والدولة.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل (١) تصميم إدارة المناهج المتكاملة في تحسين جودة التعليم، (٢) تطبيق إدارة المناهج المتكاملة في تحسين جودة التعليم، (٣) آثار إدارة المناهج المتكاملة في تحسين جودة التعليم.

استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع دراسة حالة، حيث شارك الباحث بشكل مباشر في موقع البحث. تم الحصول على البيانات من مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، وهيئة التدريس، والعديد من الجهات المعنية الأخرى داخل المدرسة. وشملت أساليب جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. بعد جمع البيانات، تم تحليلها باستخدام تقنيات اختزال البيانات، ثم عُرضت البيانات واختُتمت باستنتاجات أو تأكيدات.

تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (١) يمكن استخدام تصميم إدارة المناهج المتكاملة كمرجع للمدارس في تصميم مناهج لا تقتصر على التحصيل الأكاديمي فحسب، بل تُعنى أيضًا بتعزيز الشخصية والقيم الإسلامية بشكل منهجي وسياقي، (٢) يوفر تطبيق إدارة المناهج المتكاملة إرشادات للمعلمين والعاملين في مجال التعليم لتطبيق التعلم الشامل من خلال دمج الجوانب المعرفية والوجدانية والحركية، بالإضافة إلى تشجيع التعاون المهني بين المعلمين لتحسين جودة عملية التعلم، (٣) يمكن أن تشكل آثار إدارة المناهج المتكاملة في تحسين جودة التعليم أساسًا لواضعي السياسات المدرسية لتطوير برامج مستدامة لتحسين الجودة، بما في ذلك تعزيز ثقافة المدرسة، وتحسين كفاءة المعلمين، ورفع مستوى التحصيل، ووضع نظام تقييم شامل. وبالتالي، يمكن استخدام نتائج هذه الدراسة كمرجع عملي في الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم في المدارس القائمة على المناهج المتكاملة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، المناهج المتكاملة، تحسين جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan bangsa yang berfungsi sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu sistem pendidikan.

Menurut Edward Sallis, mutu pendidikan merupakan konsep yang dinamis yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan pendidikan, baik peserta didik, orang tua, maupun masyarakat, serta mencakup seluruh proses yang terjadi dalam lembaga pendidikan, bukan hanya hasil akhirnya.¹ Sejalan dengan itu, Tilaar menyatakan bahwa mutu pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.² Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari output, tetapi juga dari proses dan manajemen yang mendukungnya.

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sistem pendidikan nasional terus berkembang dengan cakupan indikator yang semakin luas, meliputi jumlah sekolah, kondisi fasilitas, serta kualitas tenaga pendidik

¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London, 2010).

² Tilaar H. A, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

pada berbagai jenjang pendidikan.³ Hal ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara nasional.

Salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki peran strategis sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Mulyasa menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang baik akan sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam perkembangannya, pendekatan kurikulum tidak lagi bersifat parsial, melainkan menuntut adanya integrasi antar disiplin ilmu serta nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Fogarty mengemukakan bahwa kurikulum terintegrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau konsep tertentu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.⁵ Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat keterkaitan antar konsep dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pendekatan kurikulum terintegrasi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fogarty menjelaskan bahwa kurikulum terintegrasi menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu kesatuan pembelajaran yang bermakna.⁶ Teori ini diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran terintegrasi mampu meningkatkan

³ Badan Pusat Statistik, "Statistik Pendidikan 2025," 2025, https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/21/d048070f37740b0e04d99350/statistik-pendidikan-2025.html?utm_source=chatgpt.com.

⁴ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.).

⁵ Robin Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (Illinois: IRI/Skylight Publishing, 1991).

⁶ Fogarty.

pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁷

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, integrasi kurikulum juga dikaitkan dengan pendekatan *interdisciplinary learning* dan *holistic education*. Drake dan Reid menegaskan bahwa kurikulum terintegrasi memungkinkan peserta didik untuk memahami hubungan antar konsep dan mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, tidak terfragmentasi.⁸ Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membangun pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.⁹

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi kurikulum menjadi semakin penting karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek pembelajaran.¹⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam kurikulum dapat meningkatkan pembentukan karakter dan perilaku positif siswa.¹¹

Manajemen kurikulum terintegrasi merupakan proses strategis dalam mengelola kurikulum agar berjalan secara efektif. Secara klasik, Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Dalam perkembangan terbaru, konsep manajemen pendidikan menekankan pada pendekatan berbasis data (*data-driven decision making*) dan kolaboratif.

⁷ J. A. Beane, "Curriculum Integration and Student Learning," *Journal of Curriculum Studies*, 2020.

⁸ Joanne Drake, Susan & Reid, *Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities*, n.d.

⁹ Gordon Vars, *Integrated Curriculum in the Era of Accountability*, 2021.

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012).

¹¹ T Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

¹² George R Terry, *Principles of Management*, 1972.

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif harus melibatkan guru secara aktif, memanfaatkan data pembelajaran, serta dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan refleksi.¹³ Selain itu, konsep *school-based management* juga menjadi pendekatan penting dalam pengelolaan kurikulum. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa otonomi sekolah dalam mengelola kurikulum dapat meningkatkan inovasi pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.¹⁴ Hal ini relevan dengan implementasi kurikulum terintegrasi yang membutuhkan fleksibilitas dan kreativitas dalam pengelolaannya.

Berdasarkan penelitian awal dan hasil wawancara dengan Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang, bahwa SMP Islam Terpadu As Salam merupakan salah satu sekolah menengah pertama berbasis Islam Terpadu yang ada di Kota Malang. Sekolah dengan motto Qur'ani, Berprestasi dan Berwawasan Global. Visi dan Misi menjadi lembaga pendidikan yang mengoptimalkan kepada peserta didik untuk memiliki aqidah yang kuat, berakhlak qur'ani, menguasai tsaqofah Islamiah, pengetahuan umum dan keterampilan untuk menjadi generasi yang layak dalam memimpin di dunia.¹⁵ Selain itu, SMP Islam Terpadu As Salam Merupakan sebuah lembaga sekolah umum yang berbasis Islam Terpadu ini telah berhasil mengintegrasikan dengan sistem sekolah umum dengan memadukan tiga kurikulum yaitu kurikulum Nasional (kurikulum Merdeka), kurikulum Islam Terpadu dan kurikulum ke-khasan sekolah. Hal tersebut menjadikan SMP Islam Terpadu As Salam ini sebagai sekolah yang terpadu dan terintegrasi, selain itu SMP Islam Terpadu As Salam ini memiliki keunggulan dalam pembelajarannya yaitu penekanan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam. Hal ini diharapkan kepada peserta didik SMP Islam

¹³ Michael Fullan, *Leading in a Culture of Change* (updated insights, 2020).

¹⁴ K Leithwood, "School Leadership and Student Learning," 2021, https://www.researchgate.net/publication/321529771_How_School_Leaders_Contribute_to_Student_Success_The_Four_Paths_Framework.

¹⁵ "Hasil wawancara kepada Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 3 November 2025,"

Terpadu As Salam dapat membangun fitrah khalifah fil ardly dengan memiliki karakter pembelajar yang kuat, pengelolaan yang profesional dan pemimpin yang amanah dan kuat.¹⁶

Di tengah persaingan prestasi-prestasi yang ditorehkan siswa siswi dari beberapa sekolah baik swasta maupun negeri, SMP Islam Terpadu As Salam mampu bersaing dengan mendapatkan prestasi yang mentereng antara lain juara 1 Olimpiade IPS, juara 3 olimpiade IPA, juara 3 Lomba atletik 400 meter putri yang diadakan oleh galaksi 2026 di MAN 1 Kota Malang.¹⁷ Mendapatkan medali Perunggu dalam kegiatan Grand Final OMNAS 14 (Kompetisi nasional matematika, sains dan bahasa inggris) yang dilaksanakan di fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Surabaya Bali, 1st Place Snow Jumping Beregu 40-50 cm" pada pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur IX Tahun 2025 yang dilaksanakan Di Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang,¹⁸ dan masih banyak prestasi-prestasi yang tidak bisa tulis satu persatu. Hal tersebut sebagai bukti bahwa di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah berprestasi lainnya baik dalam segi akademik maupun non akademik.

Dalam era globalisasi saat ini, SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang menyediakan pendidikan yang relevan dan kontekstual, yang mampu membekali siswa-siswi dengan kemampuan bersaing di tingkat global serta beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui manajemen kurikulum terintegrasi, yang memungkinkan pengembangan kurikulum secara menyeluruh dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, termasuk teknologi informasi dan komunikasi.¹⁹

¹⁶ "Hasil wawancara kepada Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT AS Salam Kota Malang Pada 3 November 2025,"

¹⁷ "<https://www.instagram.com/spmbssmpitassalammalang/p/DUCwqXME9jo/>," n.d.(diakses pada 22 April 2026)

¹⁸ "<https://www.instagram.com/spmbssmpitassalammalang/p/DUCwqXME9jo/>."(diakses pada 22 April 2026)

¹⁹ "<https://www.smpitassalammalang.sch.id/>," n.d.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa peserta didik diarahkan untuk mendalami keterkaitan antara ilmu pengetahuan alam dengan Al-Qur'an dan hadis. Selain itu, mereka juga mendapatkan program menguasai membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, Tahfidzul Qur'an, literasi *siroh nabawi*, dan "SAPE SAKU" (Satu Pekan Satu Buku), serta *ammal yaumi*, sebagai pemantau ibadah peserta didik.²⁰ Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks di atas, rumusan masalah dapat ditentukan dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang?
3. Bagaimana dampak manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan desain integrasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang.

²⁰ "Hasil wawancara kepada Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 3 November 2025."

2. Untuk mengungkapkan implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang.
3. Untuk mengungkapkan dampak manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan teoritik mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum terintegrasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah/madrasah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus elemen yang penting dalam penerapan dan pengelolaan manajemen kurikulum terintegrasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat sebagai sumber informasi untuk menemukan model ideal kurikulum sekolah dan pesantren.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang akan melaksanakan penelitian sejenis dimasa mendatang.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pemahaman ilmiah tentang manajemen kurikulum terintegrasi antara ilmu umum dan ilmu agama Islam.

- d. Saran

Penelitian ini dapat sebagai acuan bagi peneliti-peneliti lain ataupun lembaga lain untuk menciptakan manajemen kurikulum terintegrasi.

E. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan judul penelitian Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang, diperlukan adanya landasan awal berupa telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat. Kajian tersebut berfungsi sebagai acuan dalam merumuskan teori serta menyusun sistematika penelitian ini. Adapun sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang berhasil dihimpun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Yang pertama, tesis dari Muslim Fidia Atmaja. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum terintegrasi di yayasan pondok pesantren Al-Mumtaz. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terintegrasi dapat dilaksanakan secara optimal dengan cara memodifikasi kurikulum melalui perencanaan yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. Pengorganisasian kurikulum juga terlaksana dengan baik melalui pembagian tugas kepada beberapa koordinator lembaga atau anggota untuk melaksanakan kurikulum. Dalam manajemen kurikulum ini mempunyai kekuatan dari sistem komando satu arah, sehingga menciptakan sumber daya manusia secara mandiri, konsisten terhadap ide dasar. Sedangkan untuk kekurangannya terletak pada mengorganisir pendidik dan tenaga kependidikan dan juga penerimaan masyarakat.²¹

Kedua, tesis dari Ari Budi Santoso, penelitiannya berfokus pada penerapan kurikulum Diknas dan kurikulum pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Azmania menerapkan empat fungsi

²¹ Muslim Fidia Atmaja, "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

manajemen diantaranya perencanaan (tujuan, target, dan mutu lulusan), pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan baik dan maksimal.²²

Ketiga, tesis dari Galuh Setia Wardhani. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum madrasah dan pesantren di MA Al Fatah. Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terintegrasi dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap evaluasi ini dilakukan dengan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*).²³

Keempat, tesis dari Dimas Adityo. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum terintegrasi di SMP Islam Imam Asy Syafii. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum ini disusun dengan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kurikulum ini menggunakan kurikulum terpadu model *integrated curriculum*.

Kelima, tesis dari Dina Ayustina. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religious di SMP Ma'arif Bandung. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integrasi berbasis karakter religious dengan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang terstruktur. Kurikulum ini menggunakan kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren.

Keenam, jurnal dari Wahyu Widodo. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum integrasi di MTSN 2 Kota Malang. Penelitian ini dilakukan menggunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil

²² Ari Budi Santoso, "Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

²³ Galuh Setia Wardhani, "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di MA Al Falah Banjarnegara" (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integrasi ini menggunakan konsep kurikulum khusus yang dirancang dengan memodifikasi kurikulum nasional dan mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, kemudian diimplementasikan secara konstruktif, eklektik, sistmatis, dan berbasis nilai-nilai religiusitas, kemudian di implikasikan berupa output prestasi akademik maupun non akademik.

Ketujuh, jurnal dari Darni dan Rika Ariyani. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Merangin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan terdiri dari beberapa Langkah, yakni perencanaan kurikulum, pengimplementasian kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Kedelapan, jurnal dari Ahmad Nidhomulhaq, Yuli Utanto dan Dwi Cahyaningdyah. Penelitiannya berfokus pada manajemen integrase kurikulum di MTS Qudsiyah Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen integrasi kurikulum dilakukan secara kolaboratif antara pihak madrasah dan pesantren serta menyelaraskan karakteristik kurikulum tradisional. Manajemen kurikulum ini juga diperlukan strategi manajemen yang adaptif dan sinergis agar integrasi kurikulum dapat meningkatkan mutu pendidikan dan karakter siswa.

Kesembilan, jurnal dari Mohammad Zaini. Penelitiannya berfokus pada penguatan manajemen kurikulum terintegrasi pada madrasah di lingkungan pesantren. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu di madrasah dalam pesantren perlu dikordinasikan dengan baik agar sesuai dengan kebutuhan, didukung peran aktif kepala sekolah dan guru dalam penyampaian, serta keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum yang mendapat dari pihak local maupun nasional.

Kesepuluh, jurnal dari Maftuhin, Wali Ali Hajjaj, dan Taufiqurrahman. Penelitiannya berfokus pada manajemen kurikulum terintegrasi di pesantren, khususnya dalam mengelola keterpaduan antara pembelajaran kitab kuning dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum di pesantren merupakan proses manajerial yang melibatkan perencanaan tujuan pembelajaran yang jelas, pengorganisasian struktur dan metode pembelajaran yang kontekstual, serta implementasi kurikulum yang adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Kitab kuning tetap menjadi inti kurikulum, sementara pengembangan kompetensi abad ke-21 diakomodasi melalui strategi pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan pemanfaatan teknologi secara terbatas.

Perbandingan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muslim Fidia Atmaja, 2021, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada konsep dan implementasi dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian berfokus pada integrasi kurikulum di yayasan pondok pesantren Al-Mumtaz Gunung Kidul yogyakarta, terutama di kurikulum <i>entrepreneurship</i> .	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi dengan menggunakan kurikulum Nasional, Islam Terpadu, dan ke-Khasan sekolah dengan berfokus pada desain, pengimplementasian dan hasil dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang.
2	Ari Budi Santoso, 2023, Tesis IAIN Ponorogo.	Meneliti tentang manajemen kurikulum integratif pada konsep dan pelaksanaan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari <i>planning</i> , <i>organizing</i> , <i>actuating</i> , dan <i>controlling</i> di SMP Azmania Siman Ponorogo.	
3	Galuh Setia Wardhani, 2022, Tesis UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada pelaksanaan atau pengimplementasian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian berfokus pada evaluasi kurikulum integrasi dengan model CIPP (<i>context-input-process-product</i>) di MA Al Falah Banjarnegara.	
4	Dimas Adityo, 2023, Tesis UIN Raden Intan Lampung.	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi pada pelaksanaan dan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,	Penelitian berfokus pada proses manajemen kurikulum terintegrasi di SMP Islam Imam Asy Syafi'i.	

		pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan metode kualitatif.		
5	Dina Ayustina, 2024, Tesis UIN Gunung Djati Bandung	Meneliti tentang manajemen kurikulum integrasi pada karakter religious dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi secara terstruktur.	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kurikulum integrasi berbasis karakter keagamaan di SMP Ma'arif Bandung dan dampak terhadap peningkatan kualitas lulusan siswa.	
6	Wahyu Widodo, 2021, Jurnal Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam	Meneliti tentang konsep, implementasi dan dampak dalam manajemen kurikulum integrase.	Penelitian ini menggunakan metode paradigma interpretif di MTsN 2 Kota Malang.	
7	Darni, Rika Ariyani, 2023, Jurnal Mikraf: Jurnal Pendidikan Vol. 4, No. 2	Meneliti tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan perencanaan dan pengimplementasian secara terstruktur.	Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan saja di MAN 1 Merangin.	
8	Ahmad Nidhomulhaq, Yuli Ultanto, Dwi Cahyaningdyah, 2025, Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 10, No. 02	Meneliti tentang manajemen kurikulum integrasi dengan menggabungkan antara kurikulum nasional dengan kurikulum tradisional yang ada di pondok pesantren.	Penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada manajemen kurikulum SNP di SMP Qudsiyyah Kudus.	
9	Mohammad Zaini, 2020, Jurnal Falasifa, Vol. 11, No. 1	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi dengan menggunakan kurikulum terpadu	Penelitian ini berfokus pada perencanaan kurikulum terpadu di lingkup madrasah	

		dan pesantren dan didukung peran dari kepala sekolah dan guru.	dan pesantren dalam meningkatkan kualitas guru.	
10	Maftuhin, Wali Ali H, Taufiqurrahman, Jurnal Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research	Meneliti tentang manajemen kurikulum terintegrasi dalam menggabungkan kurikulum pesantren dengan beberapa kitab sebagai startegi dalam pembelajaran kolaboratif, reflektif dan teknologi yang cukup.	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan keterpaduan antara pembelajaran kitab kuning dan pengembangan kompetensi abad ke-21.	

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terintegrasi umumnya dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Muslim Fidia Atmaja menekankan pentingnya modifikasi kurikulum tahunan dan sistem komando satu arah, meskipun terdapat kendala dalam pengelolaan pendidik dan penerimaan masyarakat. Ari Budi Santoso menemukan penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada kurikulum Diknas dan pesantren. Sementara itu, Galuh Setia Wardhani menyoroti penerapan manajemen kurikulum madrasah dan pesantren yang mencakup evaluasi dengan model CIPP

F. Definisi Istilah

Dalam bagian ini akan diuraikan sejumlah istilah kunci yang digunakan dalam pembahasan, dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman serta menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna istilah-istilah tersebut. Adapun uraian selengkapnya disajikan di bawah ini:

1. Manajemen kurikulum terintegrasi adalah suatu proses penyatuan berbagai unsur dan nilai ke dalam suatu kesatuan yang utuh, dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajerial, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap sumber daya yang tersedia, sebagai upaya untuk mencapai tujuan institusional yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, manajemen tersebut diarahkan pada integrasi tiga kurikulum secara bersama-sama yaitu Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka), Kurikulum Islam Terpadu dan Kurikulum ke-khasan sekolah.
2. Mutu pendidikan adalah hasil dari suatu program manajerial dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, serta karakter yang sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Agar pendidikan benar-benar berkualitas, setiap elemen dalam sistem pendidikan harus memiliki standar yang tinggi. Salah satu elemen penting yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kurikulum sekolah atau madrasah. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dan arah dalam menyusun serta melaksanakan proses pendidikan yang efektif.²⁴ Secara umum, kurikulum dapat dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran dan program pendidikan yang dirancang oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa selama satu periode atau jenjang pendidikan tertentu. Dalam pengertian tradisional, kurikulum diartikan sebagai daftar mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan ijazah atau gelar, definisi ini dikenal sebagai pendekatan konservatif karena berakar pada pandangan awal yang digunakan sejak dulu.²⁵ Namun, pandangan yang lebih modern menyebutkan bahwa kurikulum bukan hanya sekadar daftar pelajaran, melainkan sebuah program pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Dalam dunia pendidikan, kurikulum bisa dipahami sebagai perjalanan yang dilalui oleh guru bersama siswa dalam proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

²⁴ Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Arsad Press, 2020).

²⁵ Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2022).

²⁶ Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum* (Malang: UMM Press, 2020).

Kurikulum tidak hanya berisi daftar pelajaran, tetapi mencerminkan keseluruhan proses belajar-mengajar yang terarah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan pendidikan, isi atau materi pelajaran, serta metode yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Secara garis besar, ada tiga komponen utama dalam kurikulum, yaitu:

- a. Tujuan pendidikan: Arah atau sasaran yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.
- b. Konten dan materi pelajaran: Isi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- c. Metode pembelajaran: Termasuk strategi dan teknik evaluasi yang digunakan untuk menyampaikan materi dan menilai hasil belajar.

Dengan ketiga komponen ini, kurikulum menjadi landasan penting dalam merancang dan menjalankan pendidikan yang efektif dan bermakna.²⁷

Banyak ahli telah mengemukakan pandangannya tentang pengertian kurikulum. Saylor dan Alexander menyatakan bahwa kurikulum mencakup seluruh upaya sekolah yang bertujuan untuk memengaruhi proses belajar siswa, baik yang berlangsung di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Sementara itu, Albertyecs mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh kegiatan yang disediakan sekolah bagi siswa, tanpa terbatas hanya pada pembelajaran formal. Pandangan lain datang dari Smith, Stanley, dan Shores, yang melihat kurikulum sebagai rangkaian pengalaman yang dirancang di sekolah untuk membentuk disiplin, kemampuan berpikir, dan tindakan siswa agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Edward A. Krug, kurikulum

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).

merupakan berbagai cara dan upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu lembaga pendidikan.²⁸

2. Prinsip dan Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya, prinsip utama dalam manajemen kurikulum adalah upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar prosesnya berjalan dengan efektif. Kurikulum suatu lembaga pendidikan harus mampu mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, kesesuaian antara program kurikulum dengan tuntutan masyarakat perlu diupayakan secara optimal. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, terdapat lima prinsip penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Produktivitas

Manajemen kurikulum perlu mempertimbangkan hasil yang ingin dicapai. Hal ini mencakup perencanaan dan analisis terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan tujuan kurikulum.

b. Demokratisasi

Manajemen kurikulum harus dijalankan secara demokratis, di mana setiap pengelola dan pelaksana memiliki peran sebagai subjek pendidikan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas demi terwujudnya tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Kerja sama antar semua unsur yang terlibat, baik di lingkungan lembaga pendidikan maupun organisasi terkait, sangat penting agar kegiatan manajemen kurikulum dapat menghasilkan capaian yang optimal.

d. Efektivitas dan Efisiensi

Pengelolaan kurikulum harus dilakukan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya secara tepat guna dan tepat sasaran, baik

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).

dari segi tenaga, biaya, maupun waktu, untuk memastikan tercapainya tujuan kurikulum secara efisien.

e. Berorientasi pada Visi dan Misi

Manajemen kurikulum harus mampu mengarahkan seluruh prosesnya agar tetap sejalan dan konsisten dengan visi, misi, serta tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.²⁹

Kurikulum tidak hanya memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran peserta didik, tetapi juga memberikan manfaat strategis bagi tenaga pendidik dan guru. Rusman mengemukakan bahwa manajemen kurikulum memiliki sejumlah fungsi penting sebagai berikut:

a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya

Manajemen kurikulum yang terstruktur dan terencana memungkinkan optimalisasi pemanfaatan seluruh komponen kurikulum, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

b. Menjamin keadilan dalam pencapaian hasil belajar

Manajemen kurikulum berfungsi untuk memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Hal ini tidak hanya dicapai melalui aktivitas intrakurikuler, tetapi juga melalui integrasi kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan kurikulum.

c. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik

Pengelolaan kurikulum yang efektif mampu menghasilkan proses pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik serta dinamika lingkungan sosial dan budaya sekitarnya.

d. Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik dan keterlibatan peserta didik

²⁹ Amka, *Buku Ajar Manajemen Administrasi Sekolah* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021).

Manajemen kurikulum yang profesional dapat memperkuat kinerja guru serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung tercapainya proses pembelajaran yang terintegrasi, efektif, dan berorientasi pada hasil.

e. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran

Dengan adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi secara berkala, manajemen kurikulum dapat memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga efisiensi proses belajar mengajar dapat terjaga.

f. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum

Kurikulum yang dikelola secara profesional membuka ruang bagi keterlibatan masyarakat dalam menyumbangkan ide, sumber belajar, atau bahan ajar yang relevan, serta mencerminkan kebutuhan dan karakteristik lingkungan tempat kurikulum tersebut diterapkan.³⁰

3. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Setiap komponen tersebut, baik secara individual maupun terpadu, harus menjadi landasan utama dalam pengembangan sistem pembelajaran. Suatu kurikulum idealnya memiliki relevansi dalam dua aspek penting. Pertama, relevansi antara kurikulum dengan tuntutan perubahan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua, relevansi internal antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, proses, dan evaluasi, agar selaras dan saling mendukung.

a. Tujuan

Secara esensial, tujuan kurikulum merupakan refleksi dari tujuan program pendidikan yang dirancang untuk peserta didik. Tujuan pendidikan nasional Indonesia bersumber dari falsafah negara, yaitu Pancasila, yang menekankan pada pembentukan manusia yang

³⁰ Khoirul dan Idris Yummah, *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022).

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang religius, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan kerangka tersebut, tujuan kurikulum dirinci lebih lanjut menjadi tujuan kelembagaan, tujuan tiap mata pelajaran, hingga tujuan instruksional.³¹

b. Isi/Bahan Ajar

Isi kurikulum merupakan substansi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai pengalaman belajar. Materi tersebut mencakup pengetahuan dan nilai-nilai positif yang relevan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Dalam pengembangannya, isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Materi harus mencerminkan kebutuhan pembelajaran peserta didik.
- 2) Disesuaikan dengan tujuan pada masing-masing jenjang satuan pendidikan.
- 3) Mengacu pada tujuan pendidikan nasional.³²

Dengan demikian, isi kurikulum harus mempertimbangkan jenjang pendidikan, perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek psikologis peserta didik di setiap tingkatan pendidikan.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik

³¹ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010).

³² Cucu Atikah, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023).

guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini dapat berlangsung di dalam maupun di luar kelas, secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang metode pengajaran yang efektif dan efisien agar materi dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik secara optimal.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan aspek krusial dalam pengelolaan kurikulum. Secara etimologis, istilah "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dan dalam bahasa Arab dikenal sebagai *At-Taqdir*.³³ Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum, serta sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan apakah kurikulum tersebut perlu dilanjutkan, diubah, atau disempurnakan pada bagian-bagian tertentu.

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

manajemen dijelaskan sebagai proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁴ Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen melibatkan banyak individu yang bekerja sama secara intensif dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, pengertian kurikulum menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Yamin, pada awalnya merujuk pada jarak yang ditempuh oleh pelari atau kereta dalam suatu perlombaan. Kurikulum juga dianalogikan sebagai kereta pacu pada masa lampau, yaitu alat yang mengantarkan seseorang dari titik awal hingga ke tujuan akhir. Dalam konteks pendidikan, kurikulum mencakup kumpulan mata kuliah di

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2010).

³⁴ and Lori K. Long Robbins, Stephen P., Mary A. Coulter, *Management*, 16th ed. (Harlow, England, 2024).

perguruan tinggi.³⁵ Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Setelah memahami definisi manajemen dan kurikulum, selanjutnya penting untuk mengkaji makna manajemen kurikulum sebagai suatu kesatuan konsep. Dalam konteks ini, Oemar Hamalik menggunakan istilah “manajemen pengembangan kurikulum”, yang menurutnya menekankan pentingnya kompetensi manajerial dalam proses pengembangan kurikulum. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengontrol pelaksanaan kurikulum secara efektif.³⁷ Sementara itu, Rusman mengemukakan istilah “manajemen kurikulum”, yang didefinisikannya sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis, dengan tujuan utama untuk menjamin pencapaian tujuan kurikulum secara optimal.³⁸ Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses pengelolaan yang terintegrasi dan menyeluruh, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kurikulum. Proses ini dilaksanakan dalam rangka memastikan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien di lingkungan lembaga pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam pandangan Islam, terdapat sejumlah ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengandung nilai-nilai atau pelajaran (ibrah) yang dapat

³⁵ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan; Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*, ed. Diva Press (Yogyakarta, 2012).

³⁶ “UU SPN Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1” (n.d.).

³⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 1st ed. (Bandung: Rosdakarya, 2006).

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).

dijadikan landasan dalam penerapan manajemen kurikulum pendidikan. Salah satu prinsip utama dalam manajemen kurikulum adalah perencanaan yang sistematis, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya: *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*³⁹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam menekankan pentingnya memikirkan dan mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depan. Dalam konteks manajemen pendidikan, hal ini dapat dimaknai sebagai dorongan untuk menyusun perencanaan yang matang agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Prinsip manajemen modern pun sejalan dengan hal ini, sebagaimana ungkapan yang populer: *“If you fail to plan, you plan to fail”*, yang berarti bahwa kegagalan dalam merencanakan sama dengan merencanakan kegagalan itu sendiri.

Sedangkan hadis mengenai perintah untuk melaksanakan prinsip manajerial dalam organisasi atau lembaga pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada Abu Hurairah r.a tentang bagaimana pentingnya dalam melaksanakan amanah dengan baik dan memberikan amanah kepada orang yang tepat. Adapun penjelasan hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا قُلَيْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

³⁹ “Q.S. Al-Hasyr: 18,” n.d.

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ.

Terjemahannya: “(Imam Bukhori menyatakan) Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami Hilal bin ‘Ali telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari ‘Atha’, dari Yasar, dari Abu Hurairah r.a Yang berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, Ya Rasulullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.”⁴⁰

Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Muhammad bin Sinan menegaskan pentingnya pelaksanaan amanah yang diberikan oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini, seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menempatkan amanah atau tanggung jawab kepada individu yang benar-benar layak dan kompeten. Memberikan tugas kepada pihak yang tidak sesuai justru dapat menimbulkan ketidakefektifan dalam organisasi. Proses ini mencerminkan fungsi manajerial, di mana terdapat hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Pemimpin bertugas untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas bersama anggota timnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sebagai suatu bidang kajian tentu memiliki cakupan materi yang dibahas. Cakupan tersebut, sebagaimana pada teori manajemen secara umum, dikenal dengan istilah fungsi-fungsi manajemen. Dalam konteks manajemen kurikulum, fungsi ini terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu: pertama, perencanaan kurikulum; kedua, pelaksanaan kurikulum; dan ketiga, evaluasi kurikulum. Penjabaran dari masing-masing fungsi ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

⁴⁰ Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja'fi, *Al-Jami' Al-Shahih Al-Muhtashar*, 1st ed. (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987).

a. Perencanaan Kurikulum

Fungsi pertama dalam manajemen kurikulum adalah perencanaan kurikulum. Beane dalam Hamalik mengemukakan bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu proses yang melibatkan pengambilan keputusan oleh berbagai pihak pada beragam tingkat mengenai tujuan pembelajaran, strategi pencapaian tujuan tersebut melalui proses interaksi belajar-mengajar, serta evaluasi terhadap efektivitas dan relevansi metode yang digunakan. Tanpa adanya perencanaan yang sistematis, keterkaitan antar pengalaman belajar akan terabaikan dan proses pembelajaran tidak akan terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁴¹

Perencanaan kurikulum berfokus pada penetapan tujuan pendidikan serta penentuan strategi untuk mencapainya. Menurut Rusman, perencanaan mencakup penyediaan berbagai kesempatan belajar yang bertujuan membimbing peserta didik menuju perubahan perilaku yang diharapkan, sekaligus menilai sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi.⁴² Sementara itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum, hal yang pertama kali perlu diperhatikan adalah adanya kesenjangan antara gagasan, strategi, dan pendekatan yang terkandung dalam kurikulum dengan pelaksanaan nyata di lapangan. Kesenjangan ini umumnya muncul akibat minimnya keterlibatan personal dalam proses perencanaan, yang sangat dipengaruhi oleh pendekatan perencanaan kurikulum yang digunakan.⁴³

Zaenul Fitri menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses yang mencakup kegiatan pengumpulan, pemilihan, penyusunan, dan pemilihan informasi yang relevan dari

⁴¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2011.

⁴³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

berbagai sumber. Informasi yang telah dihimpun tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴⁴

Perencanaan kurikulum berperan sebagai pedoman strategis atau instrumen manajerial yang memuat arahan terkait jenis dan sumber daya manusia yang dibutuhkan, media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah operasional yang perlu diambil, serta perincian sumber dana, tenaga, dan sarana yang diperlukan. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup sistem pemantauan dan evaluasi, serta peran masing-masing komponen tenaga kependidikan dalam rangka mencapai tujuan manajerial lembaga pendidikan. Lebih lanjut, perencanaan kurikulum turut berfungsi sebagai motivator dalam pelaksanaan sistem pendidikan, guna menghasilkan capaian yang optimal.⁴⁵

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merujuk pada struktur atau desain penyusunan materi kurikulum yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran serta mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pengembangan kurikulum, aspek organisasi kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang harus diperhatikan. Organisasi kurikulum mencerminkan bagaimana materi pelajaran diatur dan disusun dalam kurikulum. Adapun sumber utama penyusunan materi tersebut mencakup nilai-nilai budaya dan sosial, karakteristik peserta didik dan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴⁴ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Menurut Rusman,⁴⁶ terdapat beberapa faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, yaitu ruang lingkup (*scope*), urutan materi (*sequence*), kesinambungan (*continuity*), keseimbangan, dan keterpaduan (*integration*).

1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran

Ruang lingkup merujuk pada keseluruhan materi dan pengalaman belajar yang harus diserap oleh peserta didik. Lingkup ini sangat bergantung pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Penentuan materi pelajaran sebaiknya mempertimbangkan integrasi antara nilai-nilai budaya dan sosial yang berkembang dalam masyarakat dengan karakteristik peserta didik, seperti minat, bakat, dan kebutuhan mereka.

2) Kontinuitas kurikulum

Kontinuitas berkaitan dengan kesinambungan isi pelajaran baik dalam satu mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan, maupun antar mata pelajaran yang saling berkaitan. Aspek ini dapat dilihat secara kuantitatif (jumlah materi) maupun kualitatif (tingkat kedalaman materi). Oleh karena itu, pengorganisasian kurikulum harus dirancang agar tidak terjadi pengulangan materi yang tidak perlu ataupun lompatan materi yang terlalu jauh tanpa mempertimbangkan tingkat kesulitannya.

3) Keseimbangan bahan pelajaran

Keseimbangan berkaitan dengan proporsi perhatian yang diberikan pada setiap mata pelajaran dalam kurikulum. Hal ini mencakup keseimbangan isi (apa yang dipelajari) dan keseimbangan proses (bagaimana cara belajar dilakukan). Dalam hal ini, isi kurikulum perlu dirancang secara menyeluruh agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, memenuhi tuntutan masyarakat, dan mendukung perkembangan

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2011.

ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, kurikulum harus mengakomodasi aspek-aspek estetika, intelektual, moral, sosial-emosional, personal, religius, seni, aspirasi, dan kinestetik.

4) Alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan pertimbangan penting dalam organisasi kurikulum. Jumlah waktu yang disediakan harus proporsional dengan banyaknya materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, penyusunan kalender akademik dan perhitungan jam tatap muka untuk setiap mata pelajaran menjadi langkah awal yang krusial dalam menentukan isi kurikulum.

c. Implementasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, implementasi kurikulum merupakan proses mewujudkan gagasan, konsep, serta nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum tertulis ke dalam praktik nyata. Dengan kata lain, implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.⁴⁷

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, antara lain: (a) karakteristik kurikulum itu sendiri, (b) strategi implementasi yang diterapkan, termasuk pendekatan penilaian, (c) tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum, dan (d) keterampilan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran. Untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan yang telah disusun, diperlukan kesiapan yang matang, terutama dari pihak pelaksana, yaitu guru. Betapapun baiknya desain kurikulum yang dirancang, keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi guru. Bahkan, kurikulum yang sederhana dapat memberikan hasil yang optimal apabila diimplementasikan oleh guru yang memiliki semangat, kemampuan, dan komitmen yang

⁴⁷ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

tinggi, dibandingkan dengan kurikulum yang dirancang dengan baik namun dijalankan oleh guru yang kurang kompeten dan tidak berdedikasi.⁴⁸

Dengan demikian, guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum, meskipun faktor lain seperti sarana dan prasarana, pendanaan, organisasi pendidikan, dan lingkungan juga berperan sebagai pendukung. Namun, peran guru tetap menjadi penentu utama dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks implementasi kurikulum, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:⁴⁹

a. Pemahaman terhadap esensi tujuan kurikulum

Guru perlu memahami secara mendalam orientasi dari tujuan kurikulum, apakah difokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, kompetensi kerja, kemampuan pemecahan masalah, atau pada pembentukan kepribadian secara utuh. Pemahaman ini sangat memengaruhi bagaimana tujuan-tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam rancangan pengajaran dan proses pelaksanaannya.

b. Kemampuan menjabarkan tujuan umum menjadi tujuan spesifik

Tujuan dalam kurikulum umumnya masih bersifat makro atau konseptual. Oleh karena itu, guru harus mampu menguraikan tujuan-tujuan tersebut menjadi bentuk yang lebih spesifik dan terukur. Tujuan-tujuan konseptual perlu dikaitkan dengan aplikasinya; tujuan kompetensi harus diubah menjadi indikator performa nyata; dan tujuan pengembangan atau pemecahan masalah perlu dijabarkan dalam bentuk kegiatan atau solusi yang lebih konkret.

c. Kemampuan menerjemahkan tujuan spesifik ke dalam kegiatan pembelajaran

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2011.

⁴⁹ Rusman.

Guru harus mampu mengubah konsep atau aplikasi dari tujuan pembelajaran menjadi aktivitas belajar yang sesuai. Pemilihan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis kompetensi yang ingin dikembangkan. Karena kompetensi melibatkan keterampilan dan kebiasaan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat aktif, partisipatif, dan berbasis praktik.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki karakteristik yang saling memengaruhi, salah satunya ditandai dengan munculnya berbagai definisi atas istilah teknis yang sama. Perbedaan definisi ini timbul karena pandangan filosofis yang dianut oleh masing-masing individu turut memengaruhi pendekatan metodologis yang digunakan, tujuan evaluasi yang ditetapkan, serta pemahaman terhadap konsep evaluasi itu sendiri.⁵⁰

Evaluasi dapat dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tujuan membantu pendidik dalam memahami, menilai, serta meningkatkan efektivitas kurikulum dan metode pembelajaran. Evaluasi berperan penting dalam menentukan apakah suatu program pendidikan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵¹

Secara umum, evaluasi merupakan proses terstruktur yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi guna mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mencakup kegiatan pemantauan secara berkelanjutan terhadap berbagai aspek pendidikan,

⁵⁰ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 2009.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

termasuk siswa, guru, program pendidikan, serta proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai perubahan yang terjadi pada siswa, serta untuk menilai ketepatan keputusan yang diambil terkait dengan potret kemampuan siswa dan efektivitas program yang dijalankan.

Fokus utama dari evaluasi adalah mengidentifikasi tingkat perubahan yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut umumnya diukur melalui alat tes, baik secara kuantitatif (statistik) maupun secara kualitatif (edukatif), guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan hasil belajar siswa.⁵²

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen utama yang membentuk struktur kurikulum. Beberapa aspek yang dapat menjadi objek evaluasi antara lain:⁵³

a. Evaluasi terhadap tujuan pendidikan

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan setiap mata pelajaran, baik dalam konteks perkembangan peserta didik maupun kesesuaiannya dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa arah pendidikan yang dijalankan sejalan dengan orientasi kelembagaan dan kebutuhan peserta didik.

b. Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum

Evaluasi ini berfokus pada penilaian terhadap keseluruhan materi yang disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk menilai relevansi materi dengan pengalaman belajar peserta didik, karakteristik lingkungan sosial dan budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

c. Evaluasi terhadap strategi pembelajaran

⁵² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 2011.

⁵³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, khususnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Evaluasi terhadap program penilaian

Evaluasi ini meninjau sistem penilaian yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran, baik yang dilakukan secara harian, mingguan, semesteran, maupun pada akhir tahun ajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan mencerminkan capaian belajar siswa secara objektif, berkesinambungan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan.

Berdasarkan berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum berperan penting dalam memberikan informasi yang relevan mengenai berbagai aspek kelemahan dalam kurikulum, sehingga hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi ini umumnya dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung (*evaluasi formatif*), guna mengidentifikasi kendala dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum secara langsung.

Selain itu, evaluasi kurikulum juga dapat digunakan untuk menilai keseluruhan efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk menimbang apakah kurikulum tersebut masih layak untuk diterapkan atau perlu diganti. Evaluasi seperti ini dikenal sebagai *evaluasi sumatif*.

Lebih lanjut, evaluasi kurikulum memiliki peran strategis dalam menilai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan pendidikan dan pemanfaatan sumber daya yang

tersedia. Informasi yang dihasilkan sangat berguna bagi para pengambil kebijakan dalam menentukan kelanjutan atau pengembangan kurikulum. Di samping itu, evaluasi juga menjadi sarana penting dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta dinamika kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendidikan adalah suatu cara, proses serta perbuatan, dan mendidikan yang menyatakan proses pengubahan sikap serta tata laku individu atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran serta pelatihan. Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan merupakan suatu wasilah di dalam pencapaian kemuliaan serta ikhlas mendekatkan jiwanya kepada Allah SWT.⁵⁴ Adapun definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 2003, Upaya sadar juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar beserta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa and negara.⁵⁵

Berdasarkan pengertian yang sudah ada di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Seseorang dapat benar-benar dituntun, diajar sungguh-sungguh dengan melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal atau non-formal. Al-Insan bisa mendapatkan esensi kedewasaannya

⁵⁴ Muhammad Utsman El-Muhammady, "Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghozali," [Www/Scribd/Com/Doc](http://www.scribd.com/doc), n.d. Tgl Akses 22 Mei 2025

⁵⁵ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

melalui pendidikan. Mutu pendidikan dapat diartikan berbeda dari kedua definisi di atas, yakni: trampil, jujur, mampu sesuai tingkat pendidikan, serta memiliki moral yang baik. Manusia dinilai bukan berdasarkan sertifikat, ijazah, atau harta. Akan tetapi, manusia dihargai karena kejujurannya serta akhlaknya yang mulia.

Terkait dengan mutu pendidikan, menurut pandangan Deming yang dikutip oleh Hardianto, terdapat 14 prinsip dasar dalam penerapan manajemen mutu, yaitu:⁵⁶

- 1) Mengupayakan perbaikan berkelanjutan terhadap produk dan layanan
- 2) Mengadopsi cara pandang baru dalam menjalankan organisasi,
- 3) Mengurangi ketergantungan pada inspeksi massal sebagai jaminan mutu,
- 4) Menghentikan kebiasaan menilai kinerja berdasarkan harga semata,
- 5) Terus menyempurnakan sistem produksi dan layanan,
- 6) Menyelenggarakan pelatihan kerja secara sistematis,
- 7) Mengembangkan kepemimpinan yang efektif,
- 8) Menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari rasa takut,
- 9) Mengatasi hambatan yang timbul antar departemen,
- 10) Menghindari penggunaan slogan, tekanan, dan target kuantitatif yang justru bisa menghambat produktivitas,
- 11) Menghapus sistem kuota kerja yang berbasis angka,
- 12) Menghilangkan hambatan yang membuat karyawan kehilangan kebanggaan atas pekerjaannya,
- 13) Menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang mampu meningkatkan semangat serta kualitas kerja,
- 14) Mendorong kerja sama tim di seluruh lini agar transformasi organisasi dapat tercapai.

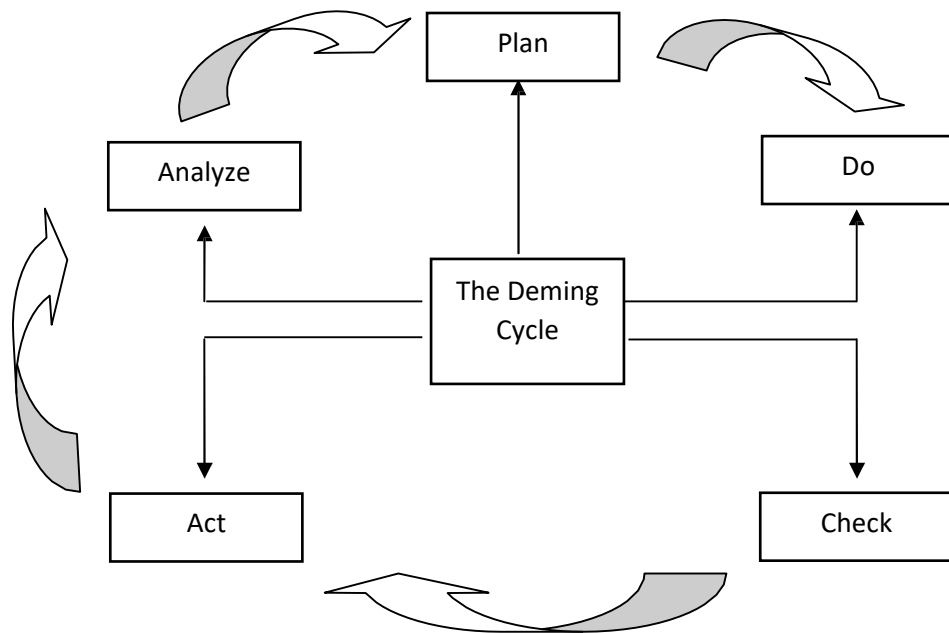
⁵⁶ Hardianto, "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 173–74.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, prinsip-prinsip yang ditawarkan oleh Deming ini sangat relevan untuk diterapkan. Sekolah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas layanan terhadap para pemangku kepentingan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat harus mampu direspon dengan cepat, bahkan jika memungkinkan, sekolah juga sebaiknya mampu menciptakan inovasi-inovasi baru. Penghargaan terhadap prestasi warga sekolah tidak selalu harus berupa materi, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pengakuan atau penghormatan lainnya. Di samping itu, pelatihan dan kepemimpinan perlu dikelola dengan baik, serta lingkungan sekolah harus dibangun sedemikian rupa agar kondusif dan mendukung keterbukaan, sehingga tidak ada warga sekolah yang merasa takut untuk menyampaikan ide atau kritik.⁵⁷

William Edward Deming, sebagaimana dikutip oleh Nasution, menjelaskan bahwa mutu merupakan upaya memecahkan masalah secara berkelanjutan guna mencapai perbaikan yang terus-menerus.⁵⁸ Dalam kaitannya dengan konsep mutu ini, Deming merancang sebuah model yang dikenal sebagai *Deming Cycle* atau *siklus Deming*. Model ini bertujuan untuk menjembatani proses produksi suatu produk dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Siklus ini terdiri dari beberapa tahapan penting yang saling berkaitan satu sama lain.

⁵⁷ Hardianto.

⁵⁸ Hardianto.



Gambar 2.1: Analisis Deming

Menurut teori mutu dari William Edward Deming, tahapan-tahapan dalam siklus mutu yang dikenal sebagai *Deming Cycle* mencakup:

- a) Melakukan riset terhadap konsumen dan menjadikannya dasar dalam perencanaan produk (*Plan*),
- b) Melaksanakan produksi sesuai dengan rencana yang telah dibuat (*Do*),
- c) Memeriksa hasil produksi untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan awal (*Check*),
- d) Memasarkan produk yang telah dihasilkan (*Act*), dan
- e) Menganalisis respon pasar terhadap produk tersebut, baik dari sisi kualitas, biaya, maupun aspek lainnya (*Analyze*).

Jika konsep ini diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan, maka tahapan tersebut dapat diadaptasi untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Tahap pertama, *Plan* atau perencanaan, merupakan bagian yang sangat penting. Dalam merancang konsep sebuah lembaga pendidikan, bukan hanya pertimbangan internal yang

diperhatikan, tetapi juga faktor eksternal, termasuk kebutuhan dan harapan masyarakat sebagai "pelanggan" pendidikan. Mereka adalah komponen vital dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Tahap berikutnya, *Do* atau pelaksanaan, merupakan saat di mana rencana yang telah disusun mulai diterapkan. Proses ini harus dilakukan dengan semangat untuk terus memperbaiki mutu dan membawa perubahan positif bagi lembaga. Selanjutnya, *Check* atau pemeriksaan dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua komponen yang telah dirancang telah berjalan sebagaimana mestinya. Dalam tahap ini, kelemahan atau kekurangan dari konsep yang dijalankan dapat diidentifikasi sebagai bahan evaluasi ke depan. Kemudian masuk ke tahap *Act*, yakni tindakan atau penyesuaian. Jika pada tahap sebelumnya ditemukan kekurangan, maka langkah korektif perlu segera dilakukan. Tahap ini juga bisa dianggap sebagai momen untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap implementasi yang telah berjalan, sekaligus menjadi dasar untuk merancang konsep baru yang lebih baik dalam rangka melakukan transformasi lembaga secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Menurut Muhammad Fadhli, untuk menilai kualitas pendidikan, kita perlu menggunakan kriteria atau indikator tertentu. Beberapa indikator mutu dalam lembaga pendidikan antara lain:⁵⁹

- a) Memiliki nilai-nilai moral yang tinggi
- b) Mendapatkan hasil ujian yang sangat baik
- c) Adanya dukungan dari orang tua, dunia usaha, dan masyarakat sekitar
- d) Ketersediaan sumber daya yang memadai
- e) Penggunaan teknologi terbaru
- f) Kepemimpinan yang kuat dan memiliki arah atau visi yang jelas
- g) Kepedulian dan perhatian terhadap siswa

⁵⁹ Muhammad Fadhil, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2017): 216.

h) Kurikulum yang seimbang dan menantang

Pandangan ini menunjukkan bahwa sekolah yang berkualitas tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan karakter, dukungan lingkungan, sarana yang tersedia, kepemimpinan, serta isi kurikulum.

Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan di tingkat Nasional, mutu pendidikan diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar ini mencakup delapan aspek penting:

- a) Standar Kompetensi Lulusan: Menentukan kemampuan yang harus dimiliki lulusan, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- b) Standar Isi: Mengatur materi pelajaran serta tingkat kompetensi yang harus dicapai sesuai jenjang dan jenis pendidikan.
- c) Standar Proses: Memberi panduan tentang pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif.
- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Mengatur syarat kualifikasi, kepemimpinan, serta pengembangan profesi bagi guru dan tenaga pendidik.
- e) Standar Sarana dan Prasarana: Menentukan fasilitas yang wajib tersedia di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, area bermain, hingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Standar Pengelolaan: Menyediakan pedoman bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di berbagai tingkatan (sekolah, daerah, dan nasional) demi tercapainya efisiensi dan efektivitas.
- g) Standar Pembiayaan: Mengatur unsur-unsur pembiayaan operasional yang dibutuhkan sekolah setiap tahunnya.

- h) Standar Penilaian Pendidikan: Menjelaskan prosedur, mekanisme, dan alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.⁶⁰

Berdasarkan indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika mampu memenuhi kedelapan standar tersebut. Dengan terpenuhinya semua aspek ini, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan hasil pembelajaran yang positif bagi peserta didik.

3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

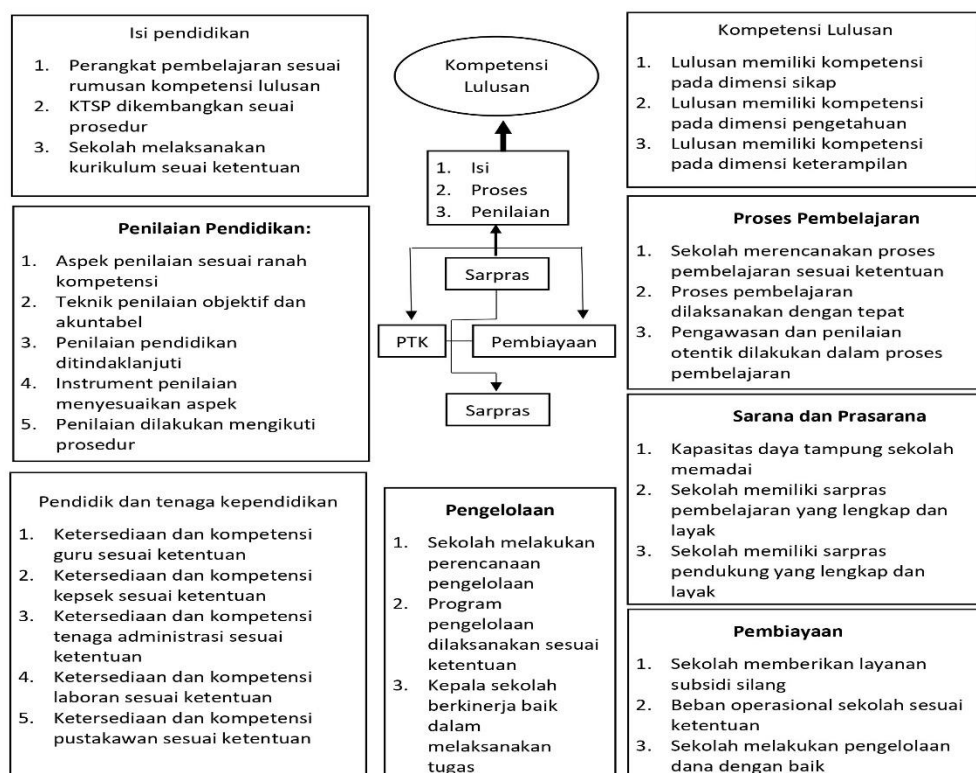
Ada beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan, dan faktor-faktor ini turut menentukan sejauh mana seseorang dapat meraih prestasi setelah menyelesaikan tugas atau aktivitas tertentu. Menurut Mortimore, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan agar kualitas pendidikan bisa meningkat, yaitu:

- a) Kepemimpinan yang kuat dan positif sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin yang visioner akan mendorong perbaikan yang signifikan di lingkungan sekolah.
- b) Memberikan harapan tinggi kepada siswa dapat mendorong mereka untuk lebih semangat dan merasa tertantang dalam mencapai tujuan belajarnya.
- c) Pemantauan perkembangan siswa menjadi hal krusial, karena tanpa proses pemantauan yang rutin dan terarah, kemajuan siswa tidak bisa dievaluasi secara maksimal.
- d) Mutu pendidikan dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sekolah. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak lulusan yang disiplin, kreatif, bertanggung jawab, dan terampil.

⁶⁰ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)," n.d.

- e) Pemberian penghargaan atau insentif kepada siswa berprestasi dapat menjadi motivasi tambahan untuk terus meningkatkan usaha mereka dalam belajar.
- f) Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga sangat penting, karena mereka berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Ini harus didukung dengan perencanaan yang konsisten dan pendekatan yang berkesinambungan.⁶¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang baik antara lembaga pendidikan, siswa, serta strategi yang diterapkan secara maksimal. Dengan sinergi yang tepat, lembaga pendidikan dapat berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.



Gambar 2.2: Standar Nasional Pendidikan

⁶¹ Arnita Niroha Halawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023).

D. Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen kurikulum terintegrasi adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan menyatukan berbagai komponen pembelajaran dan mengelolanya secara profesional, sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

1. Pengertian Kurikulum Terintegrasi

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang disusun secara sistematis mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, serta alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, secara etimologis, kata "terintegrasi" berasal dari istilah *integer*, yang berarti satu kesatuan.⁶² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi diartikan sebagai proses penggabungan, penyatuan, atau perpaduan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Artinya, integrasi mencerminkan penyatuan dua atau lebih elemen yang saling melengkapi dan menjadi satu kesatuan yang harmonis demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁶³

Dalam konteks kurikulum, istilah "kurikulum terintegrasi" dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut Fogarty (dalam Nurul Indana), kurikulum terintegrasi adalah model pembelajaran yang menyatukan keterampilan, tema, konsep, dan topik, baik antar maupun lintas disiplin.⁶⁴ Sedangkan Beane (dalam Syaifuddin Sabda) mendefinisikannya sebagai

⁶² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁶³ "KBBI Online," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi>. diakses pada 28 Mei 2025, pukul 20.32 WIB.

⁶⁴ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 127.

pendekatan kurikulum yang menghubungkan kegiatan kehidupan sehari-hari dengan pengalaman belajar di sekolah secara terpadu.⁶⁵

Oemar Hamalik menambahkan bahwa kurikulum terintegrasi merupakan bentuk kurikulum yang menghapus sekat antar mata pelajaran, menyajikan materi dalam bentuk kesatuan atau unit pembelajaran. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh, mencerminkan koordinasi, keselarasan, dan keterpaduan dalam keseluruhan struktur kurikulum.⁶⁶ Dengan demikian, kurikulum terintegrasi atau *integrated curriculum* dapat diartikan sebagai sebuah sistem kurikulum yang menyatukan berbagai keterampilan, tema, konsep, dan topik secara lintas disiplin, sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

2. Bentuk Kurikulum Terintegrasi

Menurut Trianto dalam Nurul Indana, model kurikulum berdasarkan cara mengintegrasikan konsep, keterampilan, topik, dan unit tematik dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk,⁶⁷ diantaranya adalah:

- a. Integrasi dalam satu disiplin ilmu (*within single disciplines*), yaitu integrasi yang dilakukan dalam lingkup satu bidang studi saja. Dalam model ini, penggabungan dilakukan terhadap kompetensi dasar dan indikator yang relevan untuk dijadikan beberapa tema dan subtema. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran fikih, materi seperti wudhu, shalat, pakaian, dan jual beli dapat disatukan dalam satu tema besar, misalnya "perjalanan". Bentuk integrasi dalam satu disiplin ini terdiri dari tiga model utama, yakni:⁶⁸

- 1) Model *Fragmented*

⁶⁵ Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ; Desain, Pengembangan & Implementasi* (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006).

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

⁶⁷ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang."

⁶⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik, Dan Penilaian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

Model ini menekankan pemisahan yang tegas antar mata pelajaran, di mana setiap pelajaran berdiri sendiri sebagai entitas yang terpisah. Integrasi dilakukan hanya dalam lingkup satu mata pelajaran saja tanpa menghubungkannya dengan mata pelajaran lain. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, materi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diintegrasikan secara internal sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Namun, masing-masing komponen tersebut diajarkan secara terpisah pada waktu yang berbeda.

2) Model *Connected*

Dalam model ini, mata pelajaran masih diajarkan secara terpisah, tetapi terdapat upaya untuk menghubungkan materi-materi pembelajaran secara eksplisit dalam satu mata pelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami hubungan antar bagian materi tersebut, meskipun pada awalnya hubungan tersebut tidak tampak jelas. Contohnya, unsur-unsur pembelajaran seperti kosakata, struktur kalimat, membaca, dan mengarang dapat dipadukan dalam konteks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru memiliki peran penting dalam menyusun dan menyelaraskan butir-butir pembelajaran secara terpadu agar membentuk pemahaman yang menyeluruh.

3) Model *Nested*

Model ini merupakan bentuk integrasi yang menasar pada pencapaian berbagai kompetensi secara bersamaan dalam satu topik dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan secara simultan. Misalnya, dalam satu pertemuan pembelajaran, guru memfokuskan pada aspek morfologi, makna kata, dan ungkapan bahasa dengan tujuan untuk mengembangkan imajinasi, kemampuan berpikir logis, serta keterampilan menulis puisi. Penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan tersebut tidak

harus dituliskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran, tetapi diukur melalui hasil karya siswa, seperti kemampuannya dalam menciptakan ungkapan dan menulis puisi.

- b. Integrasi lintas disiplin ilmu (*Across Several Disciplines*), merupakan pendekatan kurikulum yang menggabungkan konsep, keterampilan, serta topik dari berbagai disiplin ilmu berbeda dalam satu tema pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan materi ajar dari dua atau lebih bidang studi, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Agama, dipadukan ke dalam tema dan subtema tertentu. Misalnya, tema "Hujan" dapat dikaji dari sisi ilmiah (proses terjadinya hujan) serta sisi religius (hikmah dan makna hujan dalam agama). Model integrasi lintas disiplin ini dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk, yaitu:⁶⁹

- 1) *Model Sequence*

Model ini bertujuan untuk mengatur ulang urutan pembelajaran dari dua mata pelajaran yang memiliki kesamaan ide atau topik, sehingga dapat diajarkan secara paralel. Misalnya, topik dalam roman sejarah bisa diajarkan bersamaan dengan materi sejarah perjuangan bangsa dan perubahan sosial pada periode tertentu. Kedua mata pelajaran diorganisasikan dalam waktu yang sama agar saling melengkapi dan memperkuat pemahaman peserta didik.

- 2) *Model Shared*

Model ini melibatkan dua disiplin ilmu yang memiliki irisan konsep atau ide (*overlapping*). Misalnya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang merupakan gabungan dari geografi, sejarah, dan ekonomi. Dalam model ini, guru menyusun pembelajaran berdasarkan titik temu antar disiplin tersebut untuk menciptakan pemahaman terpadu. Pendekatan ini menyerupai

⁶⁹ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.", hlm 64-71.

prinsip kerja teropong binokular, yang menyatukan dua lensa pandang menjadi satu fokus.

3) Model *Webbed*

Merupakan model pembelajaran tematik yang menghubungkan satu topik dengan berbagai disiplin ilmu secara menyeluruh. Model ini banyak digunakan di jenjang sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan materi dari berbagai bidang ke dalam satu tema utama, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan ini menekankan fleksibilitas dan kesatuan antartopik secara interdisipliner.

4) Model *Threaded*

Dalam model ini, fokus utama adalah pada pengembangan keterampilan dasar atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*meta-curriculum*) yang dapat diaplikasikan lintas mata pelajaran. Contohnya, keterampilan membuat prediksi bisa diajarkan melalui pelajaran matematika (dalam estimasi), maupun melalui pelajaran Bahasa Indonesia (dalam membuat ramalan isi cerita atau makna simbolik dalam karya sastra). Model ini bertujuan menumbuhkan pemahaman lintas konteks atas keterampilan yang sama.

5) Model *Integrated*

Ini adalah bentuk paling menyeluruh dari integrasi antar mata pelajaran, di mana batas-batas antar bidang studi dihilangkan sepenuhnya. Pembelajaran disusun dalam bentuk unit besar yang menggabungkan berbagai konten pelajaran secara menyatu dan saling mendukung. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan sains, matematika, dan ilmu sosial secara bersamaan, melalui teks bacaan yang dirancang khusus untuk mencakup berbagai aspek tersebut.

c. Integrasi inter dan antar siswa (*Within and Across Learner*)

Model integrasi *within and across learner* merupakan pendekatan yang menekankan pada integrasi internal dalam diri peserta didik. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan dan memadukan berbagai pengetahuan, pengalaman, dan nilai yang diperolehnya dari berbagai disiplin ilmu, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Teknologi, dan Pendidikan Agama. Sebagai contoh, tema “rokok” dapat dianalisis secara multidisipliner dari aspek kesehatan (biologi), sosial (sosiologi), etika (agama), dan teknologi (industri produk). Dalam pendekatan ini, terdapat dua model utama:⁷⁰

1) Model *Immerse*

Model ini melibatkan penggabungan pengalaman dan pengetahuan yang dilakukan secara intrinsik oleh siswa tanpa banyak campur tangan dari guru atau pihak luar. Siswa secara mandiri melakukan integrasi informasi dan nilai-nilai berdasarkan pengalaman pribadinya. Tujuan utama model ini adalah membantu siswa untuk menginternalisasi pembelajaran dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Pertukaran pengalaman antarsiswa sangat diperlukan dalam model ini untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman.

2) Model *Networked*

Model ini berfokus pada pemrosesan dan penyaringan informasi berdasarkan minat dan keahlian individu siswa. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengkaji suatu permasalahan melalui studi lapangan dan pengalaman langsung dalam berbagai kondisi dan lingkungan. Proses pembelajaran dipandang sebagai sesuatu yang berkesinambungan dan kontekstual, karena keterkaitan antara pemahaman konsep dan realitas yang dihadapi

⁷⁰ Nurul Indana. Hlm. 74-75.

siswa di lapangan menjadi sangat penting. Pembelajaran diarahkan pada pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan baru sebagai respons terhadap situasi yang dihadapi.

Dari berbagai model kurikulum terintegrasi yang telah dikembangkan, tiga model yang paling banyak diterapkan di lapangan adalah *connected*, *webbed*, dan *integrated*. Model *Connected* berupaya mengaitkan ide dan konsep dalam satu bidang studi tertentu. Pendekatan ini masih terbatas dalam satu disiplin ilmu, sehingga pandangan siswa hanya berasal dari satu perspektif. Model *Webbed* menggunakan pendekatan tematik yang menyerupai jejaring laba-laba, di mana satu tema utama dikembangkan ke dalam beberapa subtema yang saling berkaitan. Model ini banyak diterapkan di tingkat sekolah dasar. Dan Model *Integrated* menitikberatkan pada keterkaitan antarkurikulum dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, dan sikap yang saling tumpang tindih antar disiplin. Meskipun model ini dinilai ideal karena mampu menciptakan pembelajaran holistik, penerapannya sering mengalami kendala karena sulitnya menemukan materi dari berbagai bidang yang benar-benar saling beririsan dalam setiap tema.

3. Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Secara etimologis, istilah *pengelolaan* merujuk pada suatu proses yang mencakup perumusan tujuan, pengawasan terhadap pelaksanaan, serta pencapaian hasil yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pengelolaan adalah rangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. George R. Terry (dalam Luthfiyah) mengidentifikasi beberapa kombinasi fungsi manajemen yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Terdapat lima kombinasi utama: Kombinasi A meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau

penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, motivasi (*motivating*), dan pengawasan. Kombinasi C mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan. Kombinasi D mencakup: perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, pengawasan, inovasi, dan pemberian peran. Kombinasi E terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan, dan koordinasi.⁷¹

Di sisi lain, Raka Joni (dalam Syaifuddin Sabda) mengemukakan bahwa pengelolaan kurikulum terdiri atas tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (kulminasi). Ketiga tahapan ini mencerminkan siklus manajerial dalam implementasi kebijakan kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan.⁷² Berkaitan dengan pengelolaan kurikulum terintegrasi, tahapan yang dilakukan tetap mengacu pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan kurikulum secara umum. Artinya, proses pengelolaan kurikulum terintegrasi mencakup tiga komponen utama, yakni: perencanaan kurikulum terintegrasi, pelaksanaan pembelajaran terintegrasi, dan evaluasi hasil implementasi kurikulum terintegrasi. Ketiganya saling terkait dan harus dirancang secara terpadu agar integrasi antarmateri atau antardisiplin ilmu dalam pembelajaran benar-benar efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

a. Perencanaan Kurikulum Terintegrasi

Secara mendasar, perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang melibatkan pengambilan keputusan secara sistematis. Proses ini menuntut kesiapan mental untuk berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mengambil tindakan berdasarkan data dan realitas yang ada, serta melakukan kegiatan secara terstruktur dan terarah.

⁷¹ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum," *Jurnal ISEMA (Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2018): 203.

⁷² Sabda, *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ: Desain, Pengembangan & Implementasi*. Hlm. 103.

Menurut Hamalik (dalam Rusman), perencanaan kurikulum dipandang sebagai suatu proses sosial yang kompleks. Proses ini mencakup berbagai tahapan pengambilan keputusan, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi atau metode untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses interaksi belajar-mengajar, hingga penilaian terhadap efektivitas dan relevansi pendekatan yang digunakan. Keseluruhan tahapan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷³

Dengan demikian, perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai tahap awal dalam pengembangan kurikulum yang mencakup penetapan tujuan, dasar atau landasan kurikulum, isi dan materi ajar, serta struktur atau organisasi kurikulum itu sendiri. Dalam konteks kurikulum terintegrasi, perencanaan memiliki peran yang krusial sebagai fondasi untuk mengembangkan kurikulum yang menyelaraskan antara konten pembelajaran dengan tujuan pendidikan di berbagai level, mulai dari tingkat nasional, kelembagaan (institusional), kurikuler, hingga tingkat instruksional. Perencanaan kurikulum terintegrasi menuntut sinergi antar unsur pembelajaran agar tercipta keselarasan antara kompetensi yang ingin dicapai dan pengalaman belajar yang diberikan secara terpadu.

b. Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Menurut Din Wahyuddin, implementasi kurikulum merujuk pada tahap pelaksanaan dari rancangan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini mencakup proses pengujian dan penerapan program kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti situasi dan kondisi di lapangan, serta karakteristik peserta didik, baik dari segi intelektual, emosional, maupun fisik.⁷⁴ Dalam pendekatan kurikulum terintegrasi, siswa tidak lagi berperan pasif,

⁷³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2018).

⁷⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2014).

melainkan menjadi subjek utama yang mengambil keputusan dan berperan sebagai pemecah masalah. Proses pembelajaran difokuskan pada siswa sebagai pusat aktivitas belajar, dengan pendekatan yang menekankan pada keberagaman metode dan strategi. Setiap siswa dianggap unik, sehingga proses pemecahan masalah pun berbeda-beda, tidak ada satu metode tunggal yang berlaku universal. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dibina dalam aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kepribadian yang utuh serta dibekali dengan kemampuan untuk berkontribusi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, ada beberapa aspek dalam pelaksanaan kurikulum terintegrasi antara lain:

1) Jenis Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian krusial dalam siklus manajemen kurikulum. Implementasi kurikulum ini dilakukan pada dua tingkatan utama:

a) Pelaksanaan Kurikulum di Tingkat Sekolah

Di level ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai penanggung jawab utama. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai EMASLIM (*Educator, Manager, Supervisor, Leader, Entrepreneur, dan Motivator*). Selain itu, kepala sekolah bertugas merancang program akademik tahunan, membina organisasi sekolah, mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum, memimpin pertemuan kurikuler, serta melakukan pembinaan dalam hal kurikulum.

b) Pelaksanaan Kurikulum di Tingkat Kelas

Di tingkat kelas, guru menjadi aktor utama dalam penerapan kurikulum. Agar pelaksanaan kurikulum berjalan optimal, tugas dan tanggung jawab guru harus dirancang dengan cermat dan sistematis. Tugas-tugas ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: kegiatan administrasi, proses

pembelajaran (pengajaran), dan kegiatan pembinaan siswa.⁷⁵ Seluruh proses ini berlangsung di lingkungan kelas dan dilakukan sepenuhnya oleh guru sebagai pelaksana teknis kurikulum.

2) Tahap-tahap Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Menurut Oemar Hamalik, pelaksanaan kurikulum terdiri atas tiga tahap utama yang saling berkaitan, yaitu: pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses. Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam memastikan implementasi kurikulum berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

a) Pengembangan Program

Tahap ini mencakup penyusunan berbagai rencana kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berjenjang, mulai dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan, hingga program harian. Selain itu, pada tahap ini juga termasuk layanan pendukung seperti bimbingan konseling serta program remedial yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual. Pengembangan program ini berfungsi sebagai landasan operasional bagi pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan inti dari implementasi kurikulum, karena berfokus pada proses belajar-mengajar yang dirancang untuk menciptakan perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi siswa. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi interaksi belajar yang efektif, serta

⁷⁵ Dinn Wahyudin. Hlm. 105.

mengoptimalkan metode dan strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

c) Evaluasi Proses

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Penilaian ini mencakup berbagai bentuk, seperti Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), serta ulangan harian. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kurikulum yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian atau pengembangan kurikulum lebih lanjut.⁷⁶

3) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum Terintegrasi

Supervisi kurikulum merupakan bentuk dukungan dan pembinaan dari pengawas yang dilakukan melalui kegiatan pendampingan, pemberian arahan, pelatihan, motivasi, serta saran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang efektif, diharapkan kualitas proses belajar mengajar meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi terhadap implementasi kurikulum mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- a) Kemampuan melaksanakan kurikulum yang berfokus pada keterampilan guru dalam mengelola dan menyelenggarakan proses pembelajaran secara menyeluruh.
- b) Kemampuan memilih dan memanfaatkan materi kurikulum, termasuk kecakapan dalam menggunakan media

⁷⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 2009. Hlm. 238.

pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

- c) Kemampuan memberikan layanan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu siswa, dengan mempertimbangkan karakteristik awal, kemampuan, minat, dan potensi masing-masing peserta didik.
- d) Kemampuan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler secara efektif sebagai bagian dari pengembangan potensi peserta didik di luar kegiatan pembelajaran utama.
- e) Kemampuan menyelesaikan permasalahan khusus, seperti penanganan kasus kedisiplinan di kelas dan tantangan sosial lainnya yang dapat memengaruhi proses belajar.

c. Evaluasi Kurikulum Terintegrasi

Evaluasi kurikulum memegang peranan yang sangat strategis dalam perumusan kebijakan pendidikan serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum. Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai kurikulum, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pertimbangan terhadap nilai dan makna kurikulum dalam konteks tertentu.⁷⁷ Definisi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kurikulum dapat diidentifikasi melalui evaluasi yang berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan kurikulum serta sebagai dasar pertimbangan keberlanjutan pelaksanaannya.

Secara konseptual, evaluasi kurikulum mencakup setidaknya tiga aspek utama, yaitu evaluasi sebagai penilaian moral, evaluasi dalam konteks pengambilan keputusan, dan evaluasi dalam kaitannya dengan pencapaian konsensus nilai. Evaluasi sebagai penilaian moral

⁷⁷ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

merupakan esensi utama evaluasi, mengingat fokus utama evaluasi terletak pada nilai yang menjadi dasar dalam merumuskan tindakan selanjutnya. Selain itu, evaluasi tidak dapat dipahami sebagai proses tunggal, karena di dalamnya terdapat dua aktivitas penting, yakni pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan. Dalam praktik pendidikan, kedua aktivitas ini tidak dapat dipisahkan, karena pihak yang bertugas mengumpulkan data sering kali juga merupakan pengambil keputusan. Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan dalam pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, peserta didik, orang tua, kepala sekolah, pengawas, hingga pengembang kurikulum, yang masing-masing memiliki ruang lingkup tanggung jawab dan pengaruh yang berbeda dalam menentukan arah kebijakan.

Aspek lain dari evaluasi adalah upaya membentuk konsensus nilai. Dalam praktiknya, evaluasi melibatkan berbagai individu dengan latar belakang dan pengalaman yang beragam, sehingga membawa perspektif serta kepentingan nilai yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mencapai kesatuan dalam penilaian, diperlukan suatu kelompok yang relatif homogen dalam sudut pandang dan nilai yang dianut. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses esensial yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan kurikulum terintegrasi. Melalui evaluasi yang terstruktur dan komprehensif, kurikulum terintegrasi dapat diarahkan untuk mencapai tujuannya secara lebih efektif dan efisien.

Secara umum, evaluasi merupakan suatu bidang kajian yang luas dan kompleks, mencakup berbagai aktivitas, prosedur, serta dapat dipahami sebagai fenomena yang memiliki banyak dimensi. Seiring dengan perkembangan teori dan praktik evaluasi, telah muncul lima rumpun model evaluasi utama, yakni: *Measurement*, *Congruence*, *Illumination*, *Educational System Evaluation*, dan *CIPP (Context*,

Input, Process, Product).⁷⁸ Masing-masing model memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Model *Measurement*

Model ini mendefinisikan evaluasi sebagai proses pengukuran terhadap perilaku peserta didik untuk mengidentifikasi perbedaan individual maupun kelompok. Informasi hasil evaluasi digunakan untuk tujuan seleksi, pemberian bimbingan, serta membandingkan efektivitas berbagai program atau metode pembelajaran. Fokus evaluasi tertuju pada hasil belajar, khususnya dalam domain kognitif, dengan data evaluasi berupa skor objektif dari tes. Pendekatan dalam model ini meliputi:

- a) Penentuan posisi peserta didik dalam kelompok melalui norma kelompok dan evaluasi hasil belajar.
- b) Perbandingan hasil antar kelompok berdasarkan metode pengajaran berbeda menggunakan analisis kuantitatif.
- c) Penyusunan instrumen evaluasi yang objektif, reliabel, dan valid.

2) Model *Congruence*

Model ini menekankan pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan. Hasilnya digunakan untuk memperbaiki program, mendukung bimbingan pendidikan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal. Objek evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan data yang dikumpulkan berupa skor objektif. Pendekatannya meliputi:

- a) Penggunaan prosedur *pre-test* dan *post-test* berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

⁷⁸ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016).

- b) Analisis bertahap terhadap data hasil evaluasi.
- c) Pemanfaatan berbagai teknik yang sesuai untuk menilai beragam perilaku.
- d) Kurangnya dukungan terhadap evaluasi komparatif antar program.

3) Model *Illumination*

Dalam model ini, evaluasi dipahami sebagai kajian terhadap pelaksanaan program, termasuk faktor lingkungan, kekuatan dan kelemahan program, serta pengaruhnya terhadap capaian pembelajaran. Evaluasi bersifat deskriptif dan interpretatif dengan tujuan memberikan masukan untuk perbaikan program. Cakupan evaluasi meliputi latar belakang program, proses pelaksanaan, hasil, dan hambatan yang dihadapi, dengan data yang bersifat subjektif. Pendekatan evaluasinya mencakup:

- a) Prosedur progressive focusing yang meliputi orientasi, observasi mendalam, dan analisis kausal.
- b) Pendekatan kualitatif yang terbuka dan fleksibel.
- c) Teknik seperti observasi, wawancara, angket, studi dokumen, dan tes bila diperlukan.

4) Model *Educational System Evaluation*

Model ini memposisikan evaluasi sebagai proses perbandingan antara performa sistem pendidikan pada berbagai dimensi terhadap kriteria yang telah ditentukan, baik internal maupun eksternal. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi menyeluruh serta penilaian akhir terhadap program. Fokus evaluasi mencakup input, proses, dan hasil, dengan data berupa kombinasi objektif dan subjektif. Pendekatan dalam model ini antara lain:

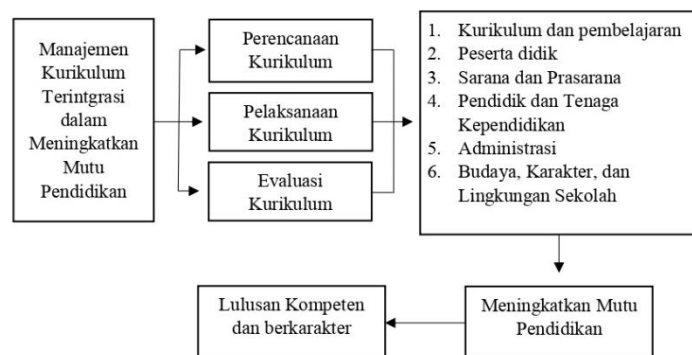
- a) Perbandingan performa tiap dimensi terhadap standar internal.

b) Evaluasi berdasarkan kriteria eksternal, seperti performa program sejenis.

c) Teknik yang digunakan mencakup tes, observasi, wawancara, angket, dan analisis dokumen.

5) CIPP Model (*Context, Input, Process, Product*)

Dikembangkan oleh Stufflebeam dan koleganya, model ini bertujuan untuk memberikan dasar pengambilan keputusan mengenai kelanjutan atau penghentian suatu program. CIPP menekankan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, tujuan program, serta alat dan prosedur pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan performa dalam empat dimensi konteks, input, proses, dan produk dengan kriteria tertentu, guna menghasilkan pertimbangan yang objektif mengenai kelebihan dan kekurangan kurikulum.



Gambar 2.3: Model kontekstual manajemen kurikulum terintegrasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang. SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang telah berhasil mengintegrasikan tiga kurikulum yang berbeda antara lain kurikulum nasional, Islam Terpadu dan Ke-khasan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka humas untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian.⁷⁹ Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni, penelitian ini menggunakan pendekatan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga menjadi bagian integral dari proses penelitian bersama para informan yang memberikan data.⁸⁰

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif para partisipan. Kedua, untuk memahami bagaimana makna dibentuk, dimaknai, dan ditransformasikan oleh individu dalam konteks kehidupan mereka. Ketiga, untuk menjelajahi wilayah-wilayah yang belum banyak diteliti sebelumnya. Keempat, untuk mengidentifikasi variabel-variabel relevan yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian kuantitatif selanjutnya. Kelima, untuk

⁷⁹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 4, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.

⁸⁰ Wahidmurni. Hlm. 5.

memperoleh pemahaman yang holistik dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.⁸¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sebagaimana dijelaskan oleh Yin dalam Wahid Murni, studi kasus merupakan suatu penyelidikan empiris terhadap fenomena kontemporer yang dilakukan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteksnya tidak sepenuhnya jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk mengungkapkan manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang, di mana perilaku dan peristiwa yang terjadi tidak dapat dikendalikan oleh peneliti serta berfokus pada kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, diperlukan jangka waktu interaksi yang memadai antara peneliti dan objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang mendalam serta data yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakteristik utama penelitian kualitatif tidak terlepas dari kegiatan observasi dan partisipasi aktif, di mana peran peneliti menjadi faktor kunci yang membentuk keseluruhan dinamika penelitian.⁸² Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan proses pengumpulan data, dan kehadiran tersebut perlu diketahui serta diterima oleh informan atau subjek penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam studi ini peneliti berupaya untuk hadir secara langsung di lokasi penelitian dan terlibat aktif dalam proses observasi serta wawancara dengan pihak-pihak yang relevan, guna memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat autentik dan valid.

⁸¹ Wahidmurni.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada manajemen kurikulum yang jarang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut dikuatkan dalam perolehan prestasi-prestasi baik dari akademik maupun nonakademik, antara lain: Olimpiade Sains Indonesia (OSI) Medali Emas (2022), Medali Emas (2022), Juara II Jenius Science Competition (2022), Medali Perak Garuda Science Olympiad (2022), Juara 3 Nasional Bahasa Inggris (2022), Juara 3 Nasional IPS (2022), Juara 3 Nasional IPA (2022), Juara 2 Nasional Matematik, Peraih "10st Place Dressage Walk Trot 3 U16" yang diselenggarakan oleh agis competititon 2025, serta prestasi-prestasi lainnya yang tidak bisa disebutkan semuanya. Hal ini sebagai objek yang tepat untuk dikaji dalam rangka memahami manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang.

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan As Salam Insan Madani yang didirikan pada pada tahun 2017 yang terletak di Jl. Bendungan Wonorejo No.1A, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Penelitian sangat bergantung pada keberadaan data, yang berfungsi sebagai elemen inti dalam menyusun informasi guna menggambarkan objek penelitian secara rinci. Data ini merupakan hasil dari pengumpulan fakta empiris oleh peneliti, dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian yang sedang dikaji.⁸³ Dalam konteks ini, data memegang peran sentral. Jenis data yang dikumpulkan meliputi hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang ditemukan langsung di lokasi penelitian. Seluruh data tersebut berkaitan erat dengan fokus studi, yaitu manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di

⁸³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori:

1. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya oleh peneliti.⁸⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan salah satu guru unggulan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kedua pihak tersebut untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi pelengkap yang dikumpulkan peneliti dari sumber lain selain narasumber utama. Data ini mencakup berbagai dokumen penting yang mendukung proses penelitian, seperti arsip, foto, dan dokumen lain yang relevan dengan topik yang dikaji.⁸⁵

Dalam penelitian, kedua jenis data tersebut memiliki peran yang sama pentingnya. Data primer menjadi lebih komprehensif apabila didukung oleh data sekunder. Sebaliknya, keberadaan data primer yang memadai juga memudahkan pengumpulan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang esensial dalam suatu proses penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode antara lain:⁸⁶

1. Wawancara

⁸⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 1987).

⁸⁵ Sumadi Suryabrata.

⁸⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Metode wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, kemudian menggali lebih dalam setiap jawaban untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi setiap variabel dengan keterangan yang lebih mendalam dan kontekstual.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai sejumlah informan, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, para ustadz/ustadzah, serta siswa. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum difokuskan pada pengelolaan kurikulum terintegrasi yang mencakup Kurikulum Nasional, Kurikulum Islam Terpadu dan Kurikulum ke-khasan sekolah guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai aspek manajerialnya. Sementara itu, wawancara dengan ustadz/ustadzah bertujuan untuk mengidentifikasi proses implementasi kurikulum terintegrasi tersebut dalam konteks peningkatan pemahaman. Adapun wawancara dengan siswa dilakukan untuk menilai hasil dari penerapan kurikulum terintegrasi dalam upaya penguatan pemahaman mereka.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen sebagai alat bantu dalam menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat terarah. Seorang pengamat dituntut memiliki ketelitian tinggi dalam mencermati peristiwa, gerakan, maupun proses yang terjadi di lapangan.

Melalui observasi langsung, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian secara intensif dan berkelanjutan, khususnya terkait dengan manajemen kurikulum terintegrasi yakni antara Kurikulum Nasional, Islam Terpadu, dan ke-khasan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mencakup pengamatan terhadap tahapan perencanaan, dinamika proses pelaksanaan sehari-hari, serta hasil yang muncul dari integrasi ketiga kurikulum tersebut. Observasi

dilakukan secara sistematis di lingkungan SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang, dengan fokus pada berbagai aktivitas dan kondisi yang berlangsung dalam konteks manajemen kurikulum integratif tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel-variabel penelitian melalui sumber-sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup sejarah singkat pendirian program SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian.

E. Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi elemen-elemen yang saling berkaitan guna membentuk klasifikasi atau tipologi tertentu. Proses ini mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, seperti mengidentifikasi data yang relevan, melakukan interpretasi, mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu, serta mengeksplorasi hubungan antar kategori tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan dan berkesinambungan sepanjang proses penelitian, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir.⁸⁷ Oleh karena itu, kegiatan analisis tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi juga selama proses pengumpulan data itu sendiri. Dalam konteks ini, pendekatan analisis data yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga komponen utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan

⁸⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, II (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

kesimpulan atau verifikasi.⁸⁸ Berikut ini adalah uraian dari masing-masing tahapan tersebut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses seleksi dan penyederhanaan data dengan cara mengorganisasi serta mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan di lapangan. Proses ini bertujuan untuk menyoroti data yang relevan dengan fokus penelitian melalui proses kategorisasi, penyaringan, dan peringkasan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini melibatkan penyusunan data secara sistematis agar memudahkan pemahaman serta penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur, dan dapat dilengkapi dengan tampilan visual seperti diagram, tabel, atau matriks untuk memperjelas hubungan antar informasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing or Verification*)

Tahap akhir dari analisis data ini mencakup proses interpretatif, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara menyeluruh dan reflektif, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian serta mengonfirmasi validitas temuan melalui verifikasi berkelanjutan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian krusial dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat kredibel, dapat dipercaya, dan layak dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah ini dilakukan guna meminimalisasi potensi kesalahan dalam proses

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

pengumpulan data yang dapat memengaruhi validitas temuan penelitian secara keseluruhan.

Nawawi (2003:376) Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan beberapa langkah, yaitu: (a) *triangulasi*, (b) diskusi dengan rekan sejawat (*peer debriefing*), (c) *member check*, dan *audit trail*. Langkah-langkah Triangulasi meliputi: (1) triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, karyawan, atau *stakeholders* lainnya; (2) triangulasi peneliti, dilakukan penulis dengan menggali data dari berbagai sumber informan; (3) triangulasi metode, yaitu memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, maupun melalui diskusi kelompok yang berfokus pada masalah yang spesifik (*Focus Group Discussion*), serta (4) triangulasi teori, yakni menggunakan berbagai teori yang relevan, tidak terbatas pada satu teori saja.

Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penulisan tesis selesai. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, partisipan dilibatkan dalam memeriksa data dan interpretasi laporan penelitian. Selain itu, *audit trail* dilakukan untuk menguji keakuratan data melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, rekaman, dokumen, foto), hasil analisis (ringkasan dan konsep), hasil sintesis (interpretasi, kesimpulan, definisi, tema, keterkaitan tema, pola hubungan dengan literatur, dan laporan akhir), serta catatan proses penelitian (metodologi, desain, strategi, prosedur, dan aspek keabsahan seperti kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

SMP Islam Terpadu As Salam merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan As Salam Insan Madani. Sekolah ini didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya para orang tua lulusan SDI As Salam dan masyarakat umum, yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat bagi putra-putri mereka. Dengan mengusung visi “Mencetak generasi Qur’ani, berprestasi optimal, dan berwawasan global”, SMP Islam Terpadu As Salam berkomitmen untuk menciptakan generasi yang unggul dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial, sekaligus mampu beradaptasi di tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

Secara geografis, sekolah ini terletak di Jalan Bendungan Wonorejo No. 1A, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, persis di sebelah barat SDI As Salam. Sekolah ini dibangun di atas lahan seluas 1.167 meter persegi dengan proses pembangunan gedung yang dilakukan secara bertahap. Hingga saat ini, telah berdiri gedung permanen tiga lantai yang difungsikan sebagai ruang pembelajaran, ruang administrasi, serta fasilitas pendukung lainnya yang menunjang kegiatan pendidikan.

Permohonan pendirian dan penyelenggaraan sekolah diajukan secara resmi oleh Ketua Yayasan As Salam Insan Madani kepada Dinas Pendidikan Kota Malang melalui surat nomor 10/AIM/SKL/2018 tertanggal 23 Mei 2018. Izin operasional sekolah kemudian diterbitkan oleh Dinas Pendidikan melalui Surat Keputusan nomor 188.4/0268/35.73.301/2019 tertanggal 14 Januari 2019. Meski demikian, SMP Islam Terpadu As Salam telah mulai menerima peserta didik baru sejak tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 22 orang.

Dalam perjalanannya, SMP Islam Terpadu As Salam menunjukkan perkembangan yang positif. Hingga tahun 2023, sekolah ini telah meluluskan sebanyak 66 siswa yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan lanjutan, baik di sekolah umum maupun pondok pesantren. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam mengembangkan pendekatan pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian islami.

Salah satu kekuatan utama SMP Islam Terpadu As Salam terletak pada program-program unggulannya yang menjadi ciri khas pendidikan di sekolah ini. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi pilar utama dalam pembinaan spiritual siswa, yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui hafalan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat pula program Tasmi' Al-Qur'an yang memberikan ruang bagi siswa untuk menyetorkan hafalan secara berkala, sebagai bentuk evaluasi dan penguatan hafalan mereka. Di samping itu, sekolah juga mengembangkan program literasi Sirah Nabawiyah, yang bertujuan untuk menanamkan keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pembelajaran kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW yang dikaji secara kontekstual dan aplikatif.

Dengan sinergi antara visi kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, dan program-program unggulan tersebut, SMP Islam Terpadu As Salam terus berupaya menjadi lembaga pendidikan Islam yang adaptif, progresif, dan mampu mencetak generasi yang Qur'ani, berprestasi, serta siap menghadapi tantangan global. Adapun bunyi visi SMP Islam Terpadu As Salam yakni "Mencetak generasi Qur'ani, berprestasi optimal dan berwawasan global" dengan misi;

1. Menjadi lembaga pendidikan yang profesional dan berbasis dakwah sehingga dapat bersinergi dengan masyarakat dalam bentuk generasi qur'ani.
2. Menjadi lembaga pendidikan yang mengoptimalkan kerjasama dengan wali murid/orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar memiliki

aqidah yang benar dan kuat, berakhlaq qur'ani, menguasai tsaqofah Islam, pengetahuan umum dan keterampilan hidup agar mampu menjadi generasi yang layak menjadi khalifah fil ardly.

3. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik secara optimal dalam rangka mempersiapkan tantangan global.
4. Menjadi lembaga pendidikan yang mampu memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki intelektual yang tinggi.

Adapun tujuan pendidikan di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang adalah:

1. Tujuan Sekolah

- a. Siswa dapat menerapkan pemahaman pengalaman budi pekerti yang luhur, aqidah yang benar dan kuat, berakhlaq qur'ani, menguasai tsaqofah Islam, pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya kemajuan dibidang Iptek yang semakin pesat.
- b. Siswa unggul dalam prestasi di bidang akademik dan non-akademik.
- c. Siswa dibiasakan disiplin, kreatif, dan bertanggungjawab dalam bertindak.
- d. Siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama Islam.
- e. Siswa dibiasakan untuk bekerjasama dengan penuh kekeluargaan.
- f. Siswa dibiasakan berperilaku santun, dengan mengedepankan karakter bangsa yang terkenal murah senyum, salam, sapa, dan sopan baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

2. Mengembalikan fitrah peserta didik antara lain:

- a. Sebagai seorang manusia/insan
- b. Sebagai seorang hamba Allah/abid
- c. Sebagai seorang laki-laki/rijal jika dia laki-laki atau seorang wanita/nisa' jika dia wanita

3. Membangun fitrah khalifah fil ardly dalam diri peserta dengan memiliki karakter sebagai berikut:
 - a. Pembelajar yang kuat dan mandiri
 - b. Pengelolaalan yang professional
 - c. Pemimpin yang amanah dan kuat
4. Tujuan dan target pendidikan dan pengajaran :
 - a) Akhlaq yang karimah
 - b) Hafal al Qur'an 8 juz
 - c) Prestasi akademis tinggi
 - d) Berwawasan keislaman, kebangsaan, dan global
 - e) Berjiwa entrepreneur
 - 1) Program Unggulan
 - a) Tahfidz Al-Qur'an
 - b) Tasmi' Al-Qur'an
 - c) Literasi Sirah Nabawi
 - d) Tahsin Metode Ummi
 - e) Turjuman Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah keseluruhan guru yang tercatat adalah sebanyak 21 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar merupakan lulusan strata satu (S1), yakni sebanyak 15 orang. Mereka memiliki gelar akademik seperti Sarjana Pendidikan (S.Pd), Sarjana Ekonomi (S.E), Sarjana Teknik (S.T), Sarjana Humaniora (S.Hum), Sarjana Sains (S.Si), Sarjana Komputer (S.Kom), dan gelar sarjana lainnya.

Adapun guru yang telah menempuh pendidikan jenjang magister (S2) berjumlah 6 orang, sebagaimana ditunjukkan dengan pencantuman gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Magister Sains (M.Si), dan Magister Hukum (M.H). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komposisi tenaga pendidik di lembaga ini didominasi oleh lulusan pendidikan sarjana, namun juga telah terdapat sejumlah guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Hal ini mencerminkan adanya upaya peningkatan kualitas sumber

daya manusia dalam bidang pendidikan melalui pengembangan kualifikasi akademik para pendidik.

1. Desain Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Sebagai dasar dalam penyelenggara lembaga pendidikan SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara, desain manajemen kurikulum terintegrasi di sekolah menunjukkan adanya perencanaan yang sistematis dengan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari visi sekolah yaitu:

“Mencetak generasi Qur’ani, berprestasi optimal dan berwawasan global”.⁸⁹

Visi tersebut menjadi arah dalam perencanaan dan pelaksanaan seluruh program pendidikan di sekolah. Data dokumentasi ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan pihak sekolah yang menyatakan bahwa visi tersebut menjadi acuan utama dalam pengembangan program pendidikan.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan wawancara di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang, untuk mewujudkan visi tersebut sekolah menetapkan beberapa misi, antara lain:

“1) Menjadi lembaga pendidikan yang profesional dan berbasis dakwah sehingga dapat bersinergi dengan masyarakat dalam bentuk generasi qur’ani, 2) Menjadi lembaga pendidikan yang mengoptimalkan kerjasama dengan wali murid/orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak agar memiliki aqidah yang benar dan kuat, berakhlaq qur’ani, menguasai tsaqofah Islam, pengetahuan umum dan keterampilan hidup agar mampu menjadi generasi yang layak menjadi khalifah fil ardly, 3) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik secara optimal dalam rangka mempersiapkan tantangan global, 4) Menjadi lembaga

⁸⁹ “Visi Dan Misi,” 2022, <https://www.smpitassalammalang.sch.id/profil/visi-dan-misi/>. (diakses pada 22 April 2026)

pendidikan yang mampu memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki intelektual yang tinggi”.⁹⁰

Informasi tersebut diperoleh dari dokumen resmi sekolah dan dikuatkan melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang memiliki tujuan pendidikan sekolah yang mengarah pada pembentukan peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai budi pekerti luhur, memiliki aqidah yang kuat, berakhlak Qur’ani, serta menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk disiplin, kreatif, bertanggung jawab, bekerjasama, serta berperilaku santun baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Tujuan pendidikan juga mencakup penguatan fitrah peserta didik sebagai hamba Allah dan khalifah fil ardh melalui pembentukan karakter pembelajar yang mandiri dan kepemimpinan yang amanah.⁹¹ Data mengenai tujuan pendidikan tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi sekolah dan telah ditriangulasi dengan hasil wawancara dengan guru dan pihak manajemen sekolah.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala SMP Islam Terpadu As Salam bahwasanya:

“Kami ingin memastikan bahwa siswa mendapat pendidikan yang utuh. Jadi bukan hanya domain akademik yang kuat, tapi akhlaknya juga terbina, ibadahnya teratur, dan keterampilan hidupnya berkembang. Karena itu kami menerapkan kurikulum yang menyatu, bukan terpisah-pisah”.⁹²

Dalam paparannya, beliau mempertegas bahwa:

“Bahwa konsep integrasi bukan sekedar memasukkan ayat Al-Qur’an dalam materi, tetapi melakukan penyatuan nilai-

⁹⁰ “Visi Dan Misi.”

⁹¹ “Tujuan Pendidikan,” 2022, <https://www.smpitassalammalang.sch.id/profil/tujuan-pendidikan/>. (diakses pada 22 April 2026)

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan pembiasaan karakter ke dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum nasional tetap menjadi kerangka utama terutama pada capaian pembelajaran, sedangkan kurikulum tarbiyah menjadi fondasi nilai dan pembiasaan”.⁹³

Maksud dari pernyataan di atas adalah penerapan kurikulum terintegrasi dilakukan untuk memastikan siswa memperoleh pendidikan yang utuh, tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kebiasaan ibadah yang tertata, serta keterampilan hidup yang berkembang. Konsep integrasi dipahami bukan sekadar menambahkan ayat Al-Qur'an ke dalam materi pelajaran, melainkan menyatukan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan pembiasaan karakter dalam seluruh proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum nasional tetap menjadi acuan utama untuk capaian pembelajaran, sementara kurikulum tarbiyah berfungsi sebagai dasar pembiasaan nilai dan penguatan karakter.

Menanggapi hal tersebut Ibu Ita Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa:

“Kalau berbicara tentang integrasi, kami di sekolah memahami bahwa itu bukan hanya sekedar memasukkan ayat Al-Qur'an ke dalam materi pelajaran. Integrasi itu lebih jauh, yaitu bagaimana nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan pembiasaan karakter bisa menyatu dalam seluruh proses pendidikan. Jadi bukan tempelan, tetapi menjadi nafas dari kegiatan belajar mengajar”.⁹⁴

Adanya kurikulum nasional dan kurikulum Islam tidak hanya diajarkan sebagai materi pelajaran saja tetapi juga diterapkan di setiap harinya.

“Dalam penerapannya, kami tetap menjadikan kurikulum nasional sebagai kerangka utama, terutama terkait capaian

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

pembelajaran. Namun kurikulum tarbiyah kami tempatkan sebagai fondasi nilai dan pembiasaan siswa. Jadi keduanya berjalan berdampingan dan saling menguatkan. Kurikulum nasional memastikan kompetensi tercapai, sementara kurikulum tarbiyah memberi arah pada karakter, adab, dan ruh keislamannya”.⁹⁵

Salah satu guru juga menjelaskan bagaimana konsep manajemen kurikulum terintegrasi di SMP Islam Terpadu As Salam:

“Pada dasarnya kurikulum terintegrasi di SMP IT As Salam berangkat dari kebutuhan untuk menyelaraskan kurikulum nasional dengan kurikulum khas sekolah berbasis nilai Islam. Jadi konsepnya adalah memadukan capaian pembelajaran akademik dengan pembiasaan karakter, pendidikan akhlak, serta nilai-nilai keislaman, sehingga semua proses pendidikan berjalan dalam satu tarikan nafas”.⁹⁶

Pada hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa Konsep integrasi kurikulum di SMP Islam Terpadu As Salam dipahami sebagai upaya menyatukan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, dan pembiasaan karakter ke dalam seluruh proses pendidikan, bukan sekadar menambahkan ayat Al-Qur’an dalam materi pelajaran. Sekolah memadukan kurikulum nasional sebagai kerangka utama untuk mencapai kompetensi akademik dengan kurikulum tarbiyah sebagai fondasi nilai, adab, dan pembiasaan keislaman. Kedua kurikulum tersebut berjalan berdampingan dan saling menguatkan sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan kebiasaan ibadah siswa. Konsep manajemen kurikulum terintegrasi ini pada akhirnya menghasilkan proses pendidikan yang menyatu dan selaras antara akademik dan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas belajar mengajar.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan juga selaras dengan pernyataan dari waka kurikulum bahwa:

“Dalam manajemen, integrasi tersebut dilakukan melalui beberapa mekanisme. Pertama, penyelarasan tujuan dan rencana pembelajaran di tiap mata pelajaran agar memuat unsur akademik dan nilai karakter secara proporsional. Guru dibekali pedoman integrasi sehingga mereka dapat merancang RPP, strategi pembelajaran, dan evaluasi secara terarah. Kedua, dilakukan koordinasi intensif antara guru, wali kelas, dan bagian kesiswaan untuk memastikan pembiasaan nilai benar-benar berjalan dalam keseharian siswa. Ketiga, evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan integrasi berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak pada perilaku dan prestasi akademik siswa”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga berupaya menerapkannya dalam perencanaan pembelajaran dan aktivitas praktik di kelas. Strategi yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

“Kami sebagai guru juga mempunyai rencana awal pembelajaran melalui silabus, RPP dan lain sebagainya, sehingga kami tidak bingung saat pembelajaran berlangsung. Kami juga melaksanakan pelatihan-pelatihan dan kolaborasi antar guru dalam bentuk teaching team interdisipliner atau menyatukan beberapa guru dari berbagai disiplin ilmu untuk merancang dan menyampaikan kurikulum yang akan dibuat. Setelah itu kami juga melaksanakan evaluasi melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan yang bertujuan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran”.⁹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa desain manajemen kurikulum terintegrasi di SMP IT As Salam bertujuan mewujudkan pendidikan yang utuh dengan memadukan kurikulum

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

nasional dan kurikulum tarbiyah, sehingga kompetensi akademik, nilai-nilai Islam, akhlak, dan pembiasaan karakter dapat berjalan selaras dalam seluruh proses pembelajaran. Integrasi ini dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan kurikulum yang fleksibel, penguatan kapasitas dan kolaborasi guru, serta evaluasi berkelanjutan berbasis asesmen autentik dan refleksi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang relevan, efektif, dan berdampak pada mutu pendidikan sekolah.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, implementasi manajemen kurikulum terintegrasi di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII pada pagi hari. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, serta pembiasaan membaca ayat Al-Qur'an. Guru kemudian mengaitkan kegiatan tersebut dengan materi pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru menyampaikan:

"Apa yang kita pelajari hari ini bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga bagian dari upaya kita memahami ciptaan Allah."⁹⁹

Hasil observasi ini menunjukkan adanya integrasi nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang menyatakan:

"Sejak awal kami merancang kurikulum ini agar tidak terpisah antara ilmu umum dan agama. Guru memang diarahkan untuk mengintegrasikan keduanya."¹⁰⁰

⁹⁹ Observasi proses belajar mengajar di ruang kelas VIII SMP IT As Salam (Malang, 6 November 2025)

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Siswa terlihat aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pada materi sistem tata surya, guru mengaitkan konsep ilmiah dengan ayat Al-Qur'an. Guru menyampaikan:

"Kami sudah terbiasa mengaitkan materi dengan nilai keislaman, bahkan itu sudah ada dalam perangkat pembelajaran kami."¹⁰¹

Temuan tersebut diperkuat oleh data dokumentasi berupa modul ajar dan silabus yang menunjukkan adanya integrasi nilai keislaman dalam setiap materi pembelajaran. Dalam dokumen tersebut terdapat kolom khusus integrasi nilai karakter dan keislaman.¹⁰²

Selain itu, dari hasil observasi, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti slide presentasi dan video. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung.¹⁰³ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan:

"Kami menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dan tidak bosan saat belajar."¹⁰⁴

Dari aspek pengelolaan kelas, peneliti mengamati bahwa suasana pembelajaran berjalan kondusif dan interaktif. Siswa menunjukkan sikap disiplin serta mampu bekerja sama dalam kelompok.¹⁰⁵ Kepala sekolah dalam wawancara juga menegaskan:

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Hasil dokumentasi modul ajar dan RPP mata pelajaran IPA (Malang, 6 November 2025).

¹⁰³ Observasi Proses belajar mengajar di ruang kelas VIII SMP IT As Salam (Malang, 6 November 2025)

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹⁰⁵ Observasi proses belajar mengajar di ruang kelas VIII SMP IT As Salam (Malang, 6 November 2025)

“Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari akademik, tetapi juga dari karakter siswa. Itu yang kami tekankan dalam kurikulum ini.”¹⁰⁶

Dari aspek kesiapan, guru sudah dibekali perangkat pembelajaran sebagai arah dalam melaksanakan pembelajarannya. Hal ini dipertegas oleh kepala sekolah:

“Kami memulai dengan melakukan *curriculum mapping*. Artinya, setiap mata pelajaran memetakan CP dan TP Kurikulum Nasional lalu menghubungkannya dengan indikator nilai tarbiyah, seperti akhlak, keteladanan, kemandirian, dan kepemimpinan. Selanjutnya, guru membuat RPP terintegrasi yang memuat ayat atau hadis bukan hanya sebagai tempelan, tetapi sebagai landasan nilai yang benar-benar terkait dengan kompetensi. Ini memerlukan diskusi intens antar guru serta koordinasi dengan bidang keagamaan”.¹⁰⁷

Implementasi metode pembelajaran setiap mata pelajaran sudah dicantumkan di dalam RPP sebagai panduan sistematis bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar efektif, terarah, dan sesuai tujuan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA yang menyatakan:

“Dalam mengajar, kami selalu berusaha mengintegrasikan materi dengan ayat Al-Qur’an atau hadis yang relevan. Misalnya pada pelajaran IPA, kami kaitkan dengan kebesaran Allah dalam menciptakan alam semesta”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru telah menerapkan pembelajaran integrasi dengan menghubungkan antar mata pelajaran dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

kelompok dan presentasi.¹⁰⁹ Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa jadwal kegiatan harian siswa serta foto kegiatan keagamaan.¹¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru:

“Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif, seperti diskusi, presentasi, dan project, apalagi di tahun ini mendapatkan bantuan TV IFP dari pemerintah sebagai penunjang pembelajaran juga sehingga mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹¹

Selain itu, implementasi kurikulum terintegrasi juga didukung oleh program pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah seperti kegiatan sholat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, setoran hafalan Al-Qur'an dan pembinaan karakter.¹¹² Salah satu guru menyampaikan:

“Kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah, tilawah dan setoran hafalan Al-Quran setiap pagi itu bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi sudah menjadi bagian dari kurikulum yang mendukung pembentukan karakter siswa”.¹¹³

Implementasi kurikulum integrasi juga sudah dicantumkan di dalam RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) sebagai panduan sistematis bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar efektif, terarah dan sesuai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum:

“Setiap guru sudah memiliki modul ajar dan ATP yang terintegrasi. Misalnya, dalam mengajar materi matematika atau IPA, kami mengaitkan contoh atau fenomena alam dengan tanda-tanda kekuasaan Allah, atau mengaitkan nilai karakter seperti ketelitian dan kejujuran dalam proses pengerjaan soal. Selain itu, pembiasaan seperti adab masuk

¹⁰⁹ Observasi proses belajar mengajar di ruang kelas VIII SMP IT As Salam (Malang, 6 November 2025)

¹¹⁰ Hasil dokumentasi jadwal kegiatan keagamaan (Malang, 6 November 2025).

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹¹² Observasi proses belajar mengajar di ruang kelas VIII SMP IT As Salam (Malang, 6 November 2025)

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Tsalis Imamuddin, S.Pd selaku guru Tahfidz SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

kelas, tilawah pagi, dan doa bersama menjadi bagian dari pembelajaran”.¹¹⁴

Seperti yang diketahui oleh peneliti ketika observasi berlangsung pada saat mengajar di dalam kelas, salah satu guru menerapkan apa yang sudah direncanakan di dalam RPP. Pertama guru membuka pembelajaran dengan do’a dan dilanjutkan dengan muroja’ah hafalan, kemudian memulai pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai Islam secara kontekstual.¹¹⁵ Pada pembelajaran tersebut, guru mengaitkan materi IPA tentang sistem tata surya dengan ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan keteraturan ciptaan Allah, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ilmiah saja tetapi juga dengan nilai tauhidnya.¹¹⁶

Salah satu guru menjelaskan bagaimana mengimplementasikan saat pembelajaran:

“Saya merasakan bahwa kurikulum terintegrasi membuat pembelajaran lebih bermakna. Misalnya dalam materi IPA tentang alam semesta, kami mengaitkan dengan tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam pelajaran matematika, kami menanamkan nilai kejujuran dan ketelitian. Jadi nilai karakter tidak diajarkan secara verbal saja, tetapi melalui kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih terbiasa berpikir kritis sekaligus punya sikap yang baik. Sebagian besar siswa antusias. Mereka merasa pembelajaran menjadi dekat dengan kehidupan sehari-hari dan tidak hanya fokus pada nilai akademik. Selain itu, kegiatan seperti doa pagi, muroja’ah, dan pembiasaan adab membuat mereka lebih terkontrol secara emosional. Siswa lebih terarah dan lebih mudah dibimbing”.¹¹⁷

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹¹⁵ Observasi proses belajar mengajar di ruang kelas VIII SMP IT As Salam (Malang, 6 November 2025)

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

Dari sisi manajemen, implementasi kurikulum juga didukung oleh supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kami melakukan supervisi secara rutin untuk memastikan bahwa kurikulum benar-benar diimplementasikan dengan baik oleh guru. Hasil supervisi ini kemudian kami gunakan untuk evaluasi dan perbaikan.”

Dalam aspek penilaian, guru tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru:

“Penilaian yang kami lakukan tidak hanya dari hasil ujian saja mas, tetapi juga dari sikap, keaktifan, dan praktik ibadah siswa sehari-hari.”

Dalam proses implementasi manajemen kurikulum terintegrasi, evaluasi juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebagaimana kepala sekolah menjelaskan:

“Evaluasi yang saya lakukan lebih pada aspek manajerial, kebijakan kurikulum, dan praktik pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi berjalan sesuai visi sekolah, yaitu memadukan capaian akademik dengan nilai-nilai tarbiyah. Dalam supervisi tersebut, saya sebagai kepala sekolah menilai apakah guru benar-benar menerapkan integrasi nilai, bukan hanya mencantumkannya dalam RPP. Selain itu juga menilai bagaimana suasana kelas dibangun oleh guru, apakah mencerminkan budaya Islami seperti kedisiplinan, kesantunan, dan adab belajar. Mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran guru serta kesesuaian antara perencanaan dan praktik. Saya juga memastikan bahwa guru mendapat dukungan, baik berupa pelatihan, fasilitas, maupun waktu kolaborasi untuk menyusun RPP terintegrasi dan juga menilai program pembiasaan siswa seperti shalat berjamaah, kultum, mentoring, dan kegiatan tarbiyah lainnya karena aspek pembiasaan merupakan bagian penting dari integrasi nilai di luar kelas”.¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

Waka kurikulum juga memberikan tanggapannya mengenai evaluasi:

“Sebagai waka kurikulum, saya berperan dalam evaluasi teknis dan akademik terkait implementasi kurikulum. Fokus utama evaluasi yang dilakukan adalah pada perangkat pembelajaran, konsistensi pelaksanaan integrasi, dan pengembangan kompetensi guru. Pertama, saya mengevaluasi perangkat pembelajaran, terutama RPP Terintegrasi. Saya memastikan bahwa setiap RPP memuat penyelarasan antara capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta ayat atau hadis yang relevan. Selain itu, aktivitas pembelajaran harus mencerminkan integrasi nilai tarbiyah secara alami, bukan sekadar tempelan. Kedua, melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran melalui observasi kelas dengan tujuan mencatat sejauh mana guru menjalankan langkah-langkah integrasi sesuai rencana. Dalam proses ini, sering menemukan kesenjangan antara pemahaman guru tentang konsep integrasi dan penerapannya di kelas, sehingga pendampingan menjadi bagian penting dari proses evaluasi. Ketiga, mengevaluasi kompetensi guru dalam mengaitkan materi dengan nilai keislaman untuk menilai kemampuan guru dalam memilih sumber ayat/hadis, mengemas materi agar lebih bermakna, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter. Selain di kelas, juga mengevaluasi keselarasan antara pembelajaran dan kegiatan non-kelas seperti ekstrakurikuler dan pembiasaan harian”.¹¹⁹

Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap implementasi kurikulum terintegrasi dilakukan melalui dua fokus utama, yaitu aspek manajerial oleh kepala sekolah dan aspek teknis-akademik oleh waka kurikulum. Kepala sekolah menekankan evaluasi pada kesesuaian implementasi dengan visi sekolah, terutama dalam memastikan integrasi nilai tarbiyah benar-benar diterapkan di kelas, bukan hanya tertulis dalam RPP. Evaluasi juga mencakup suasana kelas, budaya Islami, kelengkapan perangkat pembelajaran, serta dukungan yang

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

diberikan kepada guru termasuk pelatihan, fasilitas, dan program pembiasaan siswa.

Sementara itu, waka kurikulum fokus menilai kualitas perangkat pembelajaran, konsistensi penerapan integrasi dalam pembelajaran, dan kompetensi guru dalam menghubungkan materi dengan nilai keislaman. Evaluasi teknis dilakukan melalui pengecekan RPP Terintegrasi, observasi kelas, pendampingan guru, dan pemeriksaan keselarasan antara pembelajaran di kelas dengan kegiatan pembiasaan di luar kelas. Kedua perspektif tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum terintegrasi tidak hanya menilai aspek administratif, tetapi juga kedalaman praktik integrasi nilai dan pembentukan karakter siswa.

3. Dampak Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Terkait dengan hasil maupun capaian yang diperoleh sekolah setelah menerapkan kurikulum terintegrasi, peneliti menggambarkan temuan yang didapat sebagai berikut:

“Kalau kita bicara dampak, sejak kami menerapkan kurikulum terintegrasi, arah pendidikan di sekolah lebih jelas. Kurikulum nasional tetap kami jadikan dasar capaian pembelajaran, tetapi kemudian kami menyatukannya dengan nilai-nilai Islam dan pembiasaan karakter. Integrasi ini membuat guru-guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, karena mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari”.¹²⁰

Dalam paparannya, kepala sekolah menjelaskan yang lebih konkret tentang dampak nyata yang dirasakan bahwa:

“Pertama, yang paling terlihat adalah ketika guru sedang menyampaikan materi, guru tersebut mampu mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Hal

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

ini menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum tarbiyah tidak mengurangi pencapaian akademik, melainkan justru memperkuat pemahaman siswa secara holistik. Kedua, meningkatnya profesionalisme guru. Ketiga, terbentuknya budaya sekolah yang lebih religius, disiplin, dan kondusif untuk belajar. Keempat, sistem evaluasi pembelajaran lebih komprehensif, sehingga dapat membantu sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik secara holistik. Kelima, dapat memperbaiki sistem manajemen sekolah”.¹²¹

Pernyataan dari kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terintegrasi memberikan dampak yang nyata dan menyeluruh terhadap perkembangan guru sehingga bisa lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Hal ini dapat digambarkan bahwa penerapan kurikulum terintegrasi tidak hanya mengubah cara mengajar guru dan aktivitas sekolah, tetapi juga membawa perubahan signifikan pada perkembangan siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dampak lainnya yang disoroti oleh Kepala Sekolah adalah meningkatnya kualitas hasil pendidikan. Menurutnya, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Kepala Sekolah menambahkan:

“Kami melihat perubahan pada siswa, baik dari segi akademik maupun sikap. Mereka lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik”.¹²²

Pandangan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang lebih menekankan pada dampak manajemen kurikulum terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Waka kurikulum menjelaskan bahwa dengan adanya

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rofi Uddin Al Asyrofi selaku Kepala Sekolah SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

manajemen kurikulum yang baik, guru dituntut untuk lebih profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran.

“Dampak yang paling terasa itu pada perencanaan. Guru sekarang tidak bisa lagi mengajar secara spontan. Semua harus dirancang mulai dari silabus, RPP, sampai evaluasi pembelajaran. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis”.¹²³

Selain itu, waka kurikulum juga menyoroti adanya peningkatan kualitas implementasi pembelajaran di kelas. Menurutnya, guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini tercermin dalam pernyataannya:

“Guru sekarang lebih inovatif. Mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi, praktik, dan pembelajaran kontekstual. Ini karena kurikulum memang mendorong pembelajaran yang aktif dan bermakna”.¹²⁴

Lebih lanjut, waka kurikulum menjelaskan bahwa manajemen kurikulum terintegrasi dapat meningkatkan budaya kolaborasi antar guru. Melalui kegiatan supervisi akademik, rapat kurikulum, dan forum diskusi, guru memiliki ruang untuk saling bertukar ide dan pengalaman.

“Kami rutin melakukan supervisi dan evaluasi bersama. Dari situ guru bisa belajar satu sama lain. Ini sangat membantu meningkatkan kompetensi mereka”.¹²⁵

Dari sisi guru sebagai pelaksana langsung, dampak manajemen kurikulum terintegrasi dirasakan secara konkret dalam proses pembelajaran sehari-hari. Salah satu guru menyampaikan bahwa dengan adanya kurikulum terintegrasi, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penanaman nilai.

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ayu Dewi, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

“Sekarang kami mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, ketika menjelaskan konsep tertentu, kami hubungkan dengan ayat Al-Qur’an atau hadis. Ini membuat siswa lebih memahami dan merasakan manfaat dari pembelajaran”.¹²⁶

Dengan demikian, dampak manajemen kurikulum terintegrasi di SMP Islam Terpadu As Salam Kota Malang dianggap dapat menciptakan fondasi yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana guru tidak hanya fokus satu rumpun ilmu saja, tetapi dengan beberapa ilmu yang telah diintegrasikan kedalam suatu pelajaran. Sehingga peserta didik mempunyai ilmu yang luas dan mempunyai karakter yang baik.

B. Temuan Penelitian

1. Desain manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan diselenggarakan berdasarkan

- a. Visi dan misi lembaga dirancang untuk pembentukan siswa-siswi menjadi generasi yang Qur’ani, berprestasi baik akademik maupun non akademik dan mempunyai wawasan global.
- b. Memiliki tujuan pembentukan karakter siswa yang mandiri dan kepemimpinan yang amanah.
- c. Konsep integrasi dilakukan dengan penyatuan-penyatuan nilai islam, ilmu pengetahuan dan karakter ke dalam keseluruhan proses pendidikan.
- d. Kurikulum nasional sebagai kurikulum utama, kurikulum islam terpadu dan karakter menjadi fondasi nilai dan pendidikan.
- e. Guru mempunyai rencana awal pembelajaran melalui silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto Hidayat, S.Si, M.Si selaku guru IPA SMP IT As Salam Kota Malang Pada 6 November 2025.

2. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

- a. Menggunakan metode *curriculum mapping*.
- b. Guru menerapkan integrasi materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan.
- c. Guru membuat dan memanfaatkan media yang ada agar siswa lebih aktif.
- d. Pembiasaan diterapkan setiap hari mulai awal masuk sampai pulang sekolah.
- e. Kepala sekolah melaksanakan supervise kepada guru secara rutin setiap awal atau pertengahan semester.

3. Dampak Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

- a. Penerapan kurikulum terintegrasi memberikan arah pendidikan yang lebih jelas.
- b. Peningkatan profesionalisme guru
- c. Peningkatan perencanaan pembelajaran sehingga menjadi lebih terarah dan sistematis
- d. Guru lebih inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran
- e. Sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Desain manajemen kurikulum terintegrasi untuk membentuk mutu pendidikan dikembangkan dengan cara perencanaan yang sistematis, terarah, dengan merujuk pada visi lembaga “*Mencetak generasi Qur’ani, berprestasi optimal dan berwawasan global*” menjadi fondasi utama dalam penyusunan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa desain kurikulum telah memenuhi prinsip kurikulum berbasis tujuan (*goal-oriented curriculum*), yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan arah dan capaian pendidikan yang jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis visi lembaga mampu meningkatkan konsistensi implementasi pendidikan serta memperkuat arah pengembangan mutu sekolah.¹²⁷ Selain itu, Suryadi menegaskan bahwa institusi pendidikan yang menjadikan visi sebagai dasar desain kurikulum cenderung memiliki sistem pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan.¹²⁸

Hal ini relevan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan nilai religius, integritas, kemandirian, nasionalisme, dan gotong royong sebagai fondasi utama pendidikan di Indonesia.¹²⁹ Nilai kemandirian dan integritas yang menjadi bagian dari PPK memiliki hubungan erat dengan pembentukan jiwa kepemimpinan amanah pada peserta didik. Oleh karena itu, implementasi

¹²⁷ M. Hidayat, “Manajemen Kurikulum Berbasis Visi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2) (2019): 201–15.

¹²⁸ B. Suryadi, “Curriculum Design and Educational Quality Improvement,” *Journal of Education Research (Scopus Indexed)* 14 (3) (2021): 233–45.

¹²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

kurikulum yang mengintegrasikan nilai karakter dalam seluruh aktivitas pembelajaran mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya siswa berkarakter kuat dan berkepribadian Islami. Maka dari itu, desain kurikulum terintegrasi antara kurikulum nasional, kurikulum tarbiyah dan kurikulum ke khasan sekolah tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga substantif, yaitu menyatukan ilmu pengetahuan, nilai keislaman, dan pembentukan karakter dalam satu sistem pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep *integrated curriculum* yang menekankan keterpaduan antar aspek pembelajaran.

Menurut Drake dan Reid, kurikulum terintegrasi merupakan pendekatan yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam pengalaman belajar yang bermakna.¹³⁰ Dalam konteks pendidikan Islam, temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahman yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam kurikulum mampu membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik.¹³¹

Pernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum yang menegaskan bahwa integrasi bukan sekadar “menambahkan ayat Al-Qur’an”, melainkan menjadikannya sebagai “nafas pendidikan”, menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan integratif yang mendalam (*deep integration*). Hal ini relevan dengan penelitian Fitriani yang menyatakan bahwa integrasi nilai yang bersifat holistik (bukan simbolik) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.¹³² pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Tharaba bahwa Tugas pendidikan selanjutnya adalah memberikan situasi-situasi dan program tertentu untuk tercapainya pelestarian dua nilai yakni hubungan vertical dengan Allah dan hubungan horizontal dengan manusia, orientasi ini memfokuskan kurikulum sebagai alat untuk tercapainya agent of

¹³⁰ J. Drake, S. M., & Reid, “Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities,” *Asia Pacific Journal of Educational Research* 1 (1) (2018): 31–50.

¹³¹ A. Rahman, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (1) (2022): 88–102.

¹³² L. Fitriani, “Holistic Curriculum Integration and Student Character Development,” *International Journal of Instruction* 16 (1) (2023): 567–82.

conservative dengan mempertahankan nilai-nilai yang baik, yang keabadiannya telah teruji dalam sejarah umat manusia.¹³³

Selain itu, desain kurikulum terintegrasi juga menunjukkan adanya keseimbangan antara capaian akademik dan pembentukan karakter. Kurikulum nasional berfungsi sebagai kerangka pencapaian kompetensi, sedangkan kurikulum tarbiyah menjadi fondasi nilai dan pembiasaan. Model ini sejalan dengan konsep *holistic education*. Menurut Anshori, pendidikan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.¹³⁴ Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Sari yang menyatakan bahwa sekolah dengan pendekatan pendidikan holistik memiliki tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi serta hasil belajar yang lebih optimal.¹³⁵

Dari aspek manajemen, desain kurikulum dilaksanakan melalui mekanisme yang sistematis, seperti penyelarasan tujuan pembelajaran, penguatan kapasitas guru, kolaborasi interdisipliner, dan evaluasi berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum telah berjalan secara komprehensif. Hal ini sesuai dengan teori manajemen kurikulum modern yang menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹³⁶ Selain itu, penelitian Prasetyo menunjukkan bahwa kolaborasi guru melalui *teaching team* dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan efektivitas implementasi kurikulum.¹³⁷

¹³³ M. Fahim Tharaba, "Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik Dan Andragogik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 23.

¹³⁴ I. Anshori, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8 (2) (2020): 120–30.

¹³⁵ D. Sari, "Evaluasi Kurikulum Berbasis Continuous Improvement Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (1) (2022): 55–67.

¹³⁶ F. P. Ornstein, A. C., & Hunkins, "Curriculum: Foundations, Principles, and Issues," *Pearson*, 2018.

¹³⁷ A. Prasetyo, "Kolaborasi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Melalui Teaching Team," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28 (1) (2021): 45–56.

Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan kolaborasi juga mencerminkan penerapan *Professional Learning Community (PLC)*. Menurut Widodo PLC merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.¹³⁸ Selain itu, adanya evaluasi kurikulum secara berkala menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip *continuous improvement*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari yang menegaskan bahwa evaluasi berbasis refleksi dan data empiris mampu meningkatkan efektivitas kurikulum serta mutu pendidikan secara keseluruhan.¹³⁹

Dengan demikian, desain manajemen kurikulum terintegrasi dapat dianalisis telah memenuhi karakteristik kurikulum modern, yaitu:

- 1) Berbasis visi dan tujuan yang jelas,
- 2) Mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan karakter,
- 3) Mengembangkan pendidikan holistik,
- 4) Didukung oleh manajemen kolaboratif, dan
- 5) Menerapkan evaluasi berkelanjutan.

B. Implementasi Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi manajemen kurikulum terintegrasi menunjukkan adanya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi ini tidak hanya terlihat pada aspek administratif, tetapi juga pada praktik nyata di dalam kelas dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dilaksanakan secara sistematis dan integratif, dimulai dari tahap *curriculum mapping*, penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi, pelaksanaan

¹³⁸ H. Widodo, "Professional Learning Community Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan* 21 (2) (2020): 150–62.

¹³⁹ Sari, "Evaluasi Kurikulum Berbasis Continuous Improvement Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

pembelajaran, hingga evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah telah menerapkan pendekatan manajemen kurikulum terpadu yang menghubungkan seluruh tahapan secara utuh. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum yang efektif harus mencerminkan kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan sistem.¹⁴⁰ Selain itu, Sari menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, implementasi kurikulum di sekolah ini telah memenuhi prinsip *curriculum alignment*, yaitu adanya keselarasan antara tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴¹

Lebih lanjut, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali dengan kegiatan religius seperti doa dan tilawah, serta pengaitan materi dengan ayat Al-Qur'an. Integrasi nilai keislaman ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi dilakukan secara kontekstual dan menyatu dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan konsep *deep integration* dalam kurikulum modern. Rahman menyatakan bahwa integrasi nilai keagamaan yang bersifat substantif, bukan sekadar tambahan, mampu meningkatkan makna pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa secara lebih efektif.¹⁴² Penelitian Fitriani juga menunjukkan bahwa integrasi nilai yang dilakukan secara kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat internalisasi nilai.¹⁴³ Dengan demikian, implementasi kurikulum di SMP IT As Salam telah melampaui tahap integrasi simbolik menuju integrasi substantif yang berdampak nyata pada pembentukan karakter siswa.

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh, guru telah menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual melalui berbagai metode seperti diskusi,

¹⁴⁰ A Prasetyo, "Implementasi Manajemen Kurikulum," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28 (1) (2021): 45–56.

¹⁴¹ Sari, "Evaluasi Kurikulum Berbasis Continuous Improvement Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁴² Rahman, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan."

¹⁴³ Fitriani, "Holistic Curriculum Integration and Student Character Development."

presentasi, dan *project-based learning*, serta memanfaatkan media pembelajaran seperti slide dan video interaktif. Siswa tampak aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan. Widodo menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan.¹⁴⁴ Di sisi lain, Nurhadi mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan pemahaman konsep serta relevansi pembelajaran.¹⁴⁵ Dengan demikian, implementasi kurikulum di sekolah ini telah mencerminkan pendekatan *student-centered learning* sebagai karakteristik utama pendidikan abad ke-21.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum didukung oleh kesiapan profesional guru melalui perangkat pembelajaran terintegrasi serta kolaborasi yang berkelanjutan antar guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo yang menegaskan bahwa kesiapan guru menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum, serta diperkuat oleh konsep *Professional Learning Community*¹⁴⁶ yang menurut Hord mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi yang terstruktur.¹⁴⁷ Selain itu, implementasi kurikulum juga diperluas melalui kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari *hidden curriculum*, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.

Di sisi lain, evaluasi kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi kepala sekolah dan monitoring oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Evaluasi tersebut mencakup aspek manajerial, perangkat

¹⁴⁴ Widodo, "Professional Learning Community Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Guru."

¹⁴⁵ Nurhadi, "Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21 (1) (2019): 30–42.

¹⁴⁶ Widodo, "Professional Learning Community Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Guru."

¹⁴⁷ S. M Hord, "Professional Learning Communities," *Journal of Staff Development* 38 (2) (2017): 10–16.

pembelajaran, praktik pembelajaran, serta kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam manajemen pendidikan, di mana evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas. Sari menyatakan bahwa evaluasi berbasis data yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.¹⁴⁸ Penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga menunjukkan penerapan *authentic assessment*, yang menurut Arifin mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan siswa.¹⁴⁹ Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa pada aspek supervisi dan manajemen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum, sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, serta sistem pembinaan yang berjalan konsisten.¹⁵⁰ Dengan demikian, sistem evaluasi telah mencerminkan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

C. Dampak Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan temuan penelitian, dampak manajemen kurikulum terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan menunjukkan adanya perubahan yang bersifat sistemik, menyeluruh, dan berkelanjutan, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa arah pendidikan menjadi lebih jelas setelah penerapan kurikulum terintegrasi sejalan dengan pandangan dalam kajian manajemen kurikulum yang menekankan pentingnya integrasi antara tujuan, isi, dan nilai dalam kurikulum. Menurut Mulyasa, kurikulum yang dikelola secara terpadu mampu memberikan arah yang lebih terstruktur dalam

¹⁴⁸ Sari, "Evaluasi Kurikulum Berbasis Continuous Improvement Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁴⁹ Z Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁵⁰ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

mencapai tujuan pendidikan karena tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.¹⁵¹ Hal ini diperkuat oleh penelitian Suryana yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum berbasis nilai dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.¹⁵²

Lebih lanjut, integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Pendekatan ini selaras dengan teori pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Zubaedi, yang menyatakan bahwa pendidikan harus mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁵³ Dalam konteks Indonesia, penelitian Hidayat dan Asyafah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus membentuk karakter religius yang kuat.¹⁵⁴

Dampak lain yang signifikan adalah meningkatnya profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari tuntutan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi.¹⁵⁵ Selain itu, penelitian Rahmawati juga menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru melalui perencanaan yang sistematis dan supervisi akademik.¹⁵⁶ Dari sisi perencanaan pembelajaran,

¹⁵¹ E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁵² Y. Suryana, "Implementasi Kurikulum Berbasis Nilai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1 (26) (2019).

¹⁵³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁵⁴ T. Hidayat & A. Asyafah, "Konsep Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020).

¹⁵⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).

¹⁵⁶ D. Rahmawati, "Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Profesionalisme Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

temuan bahwa guru tidak lagi mengajar secara spontan melainkan berdasarkan perangkat pembelajaran yang terstruktur menunjukkan adanya peningkatan kualitas manajemen pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran yang menekankan pentingnya penyusunan silabus, RPP, dan evaluasi secara sistematis.¹⁵⁷

Selanjutnya, peningkatan kreativitas guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, praktik, dan pembelajaran kontekstual mencerminkan penerapan pembelajaran aktif. Menurut Nurhadi, pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman kehidupan nyata.¹⁵⁸ Selain itu, peningkatan budaya kolaborasi antar guru melalui supervisi dan forum diskusi menunjukkan adanya praktik komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*).

Dalam aspek evaluasi, penerapan sistem evaluasi yang lebih komprehensif menunjukkan adanya pergeseran menuju penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kunandar menjelaskan bahwa penilaian autentik mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi yang menegaskan bahwa penilaian autentik memberikan gambaran perkembangan siswa secara lebih akurat.¹⁵⁹

Secara keseluruhan, dampak manajemen kurikulum terintegrasi menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terjadi pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pendidikan secara menyeluruh, termasuk peningkatan profesionalisme guru, perbaikan sistem manajemen sekolah, serta terbentuknya budaya sekolah yang positif. Hal ini sejalan dengan konsep mutu pendidikan menurut Sallis yang menekankan bahwa kualitas pendidikan ditentukan oleh keterpaduan antara input, proses, dan output

¹⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁵⁸ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (CTL)* (Malang: UM Press, 2019).

¹⁵⁹ R. Pratiwi, "Implementasi Penilaian Autentik," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022).

pendidikan.¹⁶⁰ Dengan demikian, penerapan manajemen kurikulum terintegrasi dapat dikatakan berhasil dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kompetensi peserta didik.

¹⁶⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2017).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desain manajemen kurikulum terintegrasi dirancang secara sistematis berdasarkan visi sekolah untuk membentuk generasi Qur'ani yang berprestasi dan berwawasan global, dengan mengintegrasikan ilmu, nilai Islam, dan karakter melalui perencanaan holistik serta kolaborasi guru, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Implementasi manajemen kurikulum terintegrasi dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi *curriculum mapping*, penyusunan perangkat pembelajaran terintegrasi, serta pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik, keislaman, dan karakter. Proses ini didukung oleh pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
3. Dampak manajemen kurikulum terintegrasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang tercermin pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, penguasaan nilai keislaman, pembentukan karakter qur'ani, peningkatan profesionalisme guru, serta terbentuknya budaya sekolah yang religius dan disiplin. Dampak tersebut terwujud melalui integrasi konsep, program, dan pembiasaan yang saling mendukung dalam menanamkan nilai hingga menjadi perilaku sehari-hari siswa.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan
Lebih menekankan penguatan standarisasi kurikulum, peningkatan kompetensi guru, evaluasi berbasis data, inovasi pembelajaran, sinergi dengan orang tua, serta penguatan budaya sekolah untuk mendukung mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Mengembangkan kajian manajemen kurikulum terintegrasi melalui perluasan variabel, penggunaan metode yang lebih beragam, studi komparatif antar lembaga, pendalaman aspek implementasi, penelitian jangka panjang, serta pengembangan model kurikulum yang lebih sistematis dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. II. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Amka. *Buku Ajar Manajemen Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021.
- Anshori, I. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8 (2) (2020): 120–30.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arnita Niroha Halawa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023).
- B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Badan Pusat Statistik. "Statistik Pendidikan 2025," 2025.
https://www.bps.go.id/id/publication/2025/11/21/d048070f37740b0e04d99350/statistik-pendidikan-2025.html?utm_source=chatgpt.com.
- Beane, J. A. "Curriculum Integration and Student Learning." *Ournal of Curriculum Studies*, 2020.
- Cucu Atikah. *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Makassar: Mitra Ilmu, 2023.
- D. Rahmawati. "Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Profesionalisme Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021).
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu; Teori, Praktik, Dan Penilaian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Drake, S. M., & Reid, J. "Integrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities." *Asia Pacific Journal of Educational Research* 1 (1) (2018): 31–50.
- Drake, Susan & Reid, Joanne. *Ntegrated Curriculum as an Effective Way to Teach 21st Century Capabilities*, n.d.

- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page, 2017.
- Fitri, Agus Zainul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fitriani, L. "Holistic Curriculum Integration and Student Character Development." *International Journal of Instruction* 16 (1) (2023): 567–82.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing, 1991.
- Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. updated insights, 2020.
- Galuh Setia Wardhani. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di MA Al Falah Banjarnegara." UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- H. A, Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hadi Soekamto dan Budi Handoyo. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2022.
- Hardianto. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 173–74.
- Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- . *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hidayat, T. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Hord, S. M. "Professional Learning Communities." *Journal of Staff Development* 38 (2) (2017): 10–16.
- "<https://www.instagram.com/spmbssmpitassalammalang/p/DUCwqXME9jo/>," n.d.
- "<https://www.smpitassalammalang.sch.id/>," n.d.
- "KBBI Online," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integrasi>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Leithwood, K. "School Leadership and Student Learning," 2021. https://www.researchgate.net/publication/321529771_How_School_Leaders_Contribute_to_Student_Success_The_Four_Paths_Framework.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2016.
- Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana. *Telaah Kurikulum*. Malang: UMM Press, 2020.
- Luthfiyyah Saajidah. "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum." *Jurnal ISEMA (Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2018): 203.
- M. Fahim Tharaba. "Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik Dan Andragogik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 23.
- M. Hidayat. "Manajemen Kurikulum Berbasis Visi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2) (2019): 201–15.
- Moh. Yamin. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan; Panduan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*. Edited by Diva Press. Yogyakarta, 2012.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhariy al-Ja'fi. *Al-Jami' Al-Shahih Al-Muhtashar*. 1st ed. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987.
- Muhammad Fadhil. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2017): 216.
- Muhammad Utsman El-Muhammady. "Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghozali." *Www/Scribd/Com/Doc*, n.d.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslim Fidia Atmaja. "Manajemen Kurikulum Terintegrasi Di Yayasan Pondok Pesantren Al-Mumtaz Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Nurhadi. "Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21 (1) (2019): 30–42.
- . *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Malang: UM Press, 2019.
- Nurul Indana. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu

- Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 127.
- Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- . *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- . *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 1st ed. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. “Curriculum: Foundations, Principles, and Issues.” *Pearson*, 2018.
- “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),” n.d.
- Prasetyo, A. “Kolaborasi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Melalui Teaching Team.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28 (1) (2021): 45–56.
- Prasetyo, A. “Implementasi Manajemen Kurikulum.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28 (1) (2021): 45–56.
- “Q.S. Al-Hasyr: 18,” n.d.
- R. Pratiwi. “Implementasi Penilaian Autentik.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 10, no. 2 (2022).
- Rahman, A. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (1) (2022): 88–102.
- Robbins, Stephen P., Mary A. Coulter, and Lori K. Long. *Management*. 16th ed. Harlow, England, 2024.
- Rusdiana dan Elis Ratnawulan. *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Arsad Press, 2020.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- . *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK Dan IMTAQ; Desain, Pengembangan & Implementasi*. Ciputat: Ciputat Press Group, 2006.

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. London, 2010.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- . *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santoso, Ari Budi. “Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2023.
- Sari, D. “Evaluasi Kurikulum Berbasis Continuous Improvement Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (1) (2022): 55–67.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 1987.
- Suryadi, B. “Curriculum Design and Educational Quality Improvement.” *Journal of Education Research (Scopus Indexed)* 14 (3) (2021): 233–45.
- T. Hidayat & A. Asyafah. “Konsep Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020).
- Terry, George R. *Principles of Management*, 1972.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- “Tujuan Pendidikan,” 2022. <https://www.smpitassalamalang.sch.id/profil/tujuan-pendidikan/>.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- UUSPN Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 (n.d.).
- Vars, Gordon. *Integrated Curriculum in the Era of Accountability*, 2021.
- “Visi Dan Misi,” 2022. <https://www.smpitassalamalang.sch.id/profil/visi-dan-misi/>.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 4. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>.
- “Wawancara Kepada Ruruh Dwijayanti Selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang Pada 8 Februari 2025,” n.d.

- Widodo, H. "Professional Learning Community Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan* 21 (2) (2020): 150–62.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Y. Suryana. "Implementasi Kurikulum Berbasis Nilai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1 (26) (2019).
- Yummah, Khoirul dan Idris. *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2010.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4064/Ps/TL.00/10/2025

29 Oktober 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMP IT As-Salam Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Maimun Hisyam
NIM : 230106220018
Program Studi : Magister Studi Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Terintegrasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT As-Salam Malang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : eKiDwykL



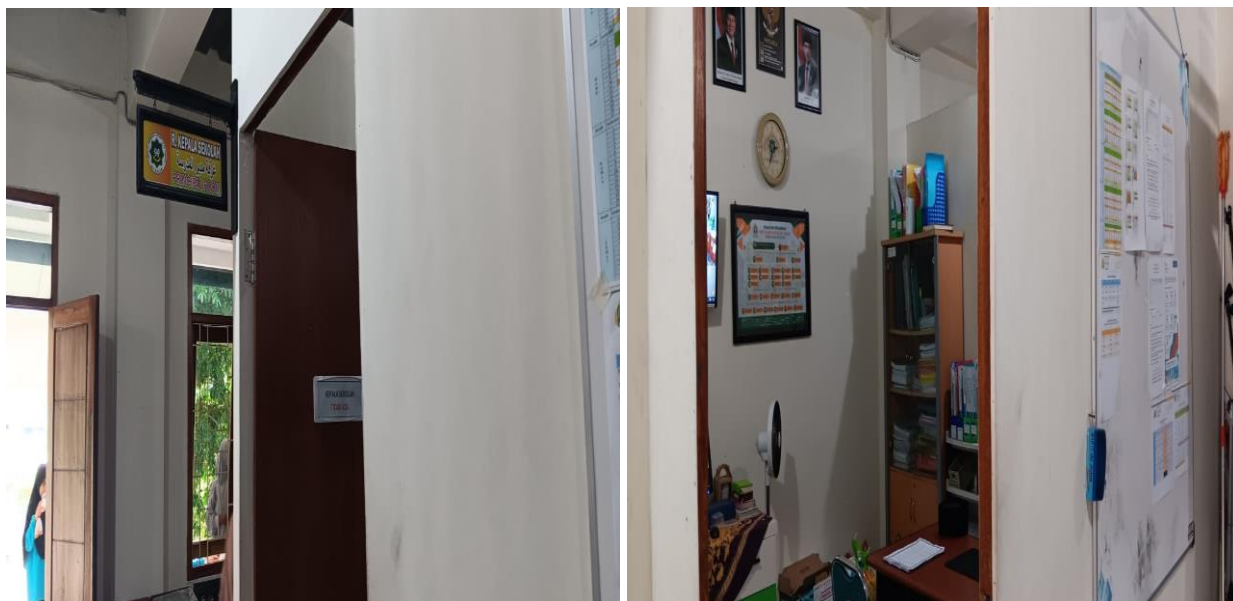
Gedung Sekolah dari Depan



Suasana di Halaman Sekolah



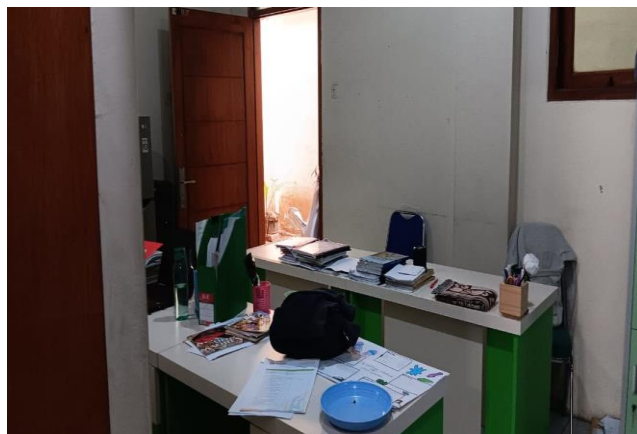
Ruang Tata Usaha



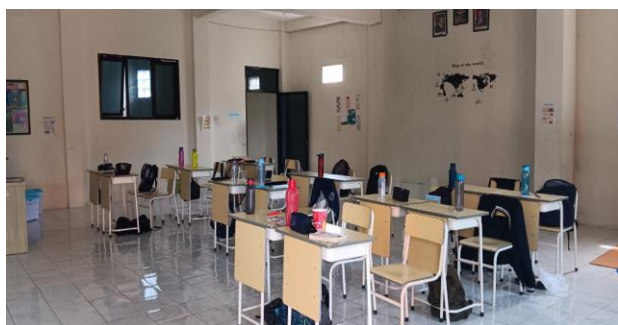
Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru Putri



Ruang Guru Putra



Ruang Kelas



Depan Kelas



Ruang Tasmi' Al-Qur'an sekaligus sebagai tempat belajar



Ruang Perpustakaan



Foto bersama Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP IT ASSALAM
NPSN : 69988139
Jalan Bendungan Wonorejo 1A, Malang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMP
Kelas : VII Dneap
Alokasi Waktu : 75 menit (Pertemuan 1)

Mata Pelajaran : IPA
Materi Pokok : Makhluk Hidup dan Lingkungan
Sub Materi : Komponen biotik dan abiotik, interaksi antar makhluk hidup

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selain mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menumbuhkan sikap menyadari keberadaan Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Memahami konsep ekosistem dan unsur penyusunnya
- Membedakan komponen biotik dan abiotik penyusun ekosistem
- Memahami unsur penyusun lingkungan dari tingkat individu hingga biosfer

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)

Penguatan Pendidikan Karakter

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran; memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin
- Membentukkan luring, materi, tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar pada pertemuan yang akan dilaksanakan
- Materi yang akan dipelajari oleh siswa adalah: Komponen biotik dan abiotik, interaksi antar makhluk hidup
- Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan kehidupan sehari-hari yaitu pada contoh ekosistem di perumahan, hutan dan sungai

KEGIATAN INTI (55 Menit)

Model : Inkuiri Terbimbing	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	Mengamati (Literasi) Guru menampilkan video animasi mengenai materi yang akan dipelajari peserta didik. Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi. Komponen biotik dan abiotik, interaksi antar makhluk hidup melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksplorasi, mengasosiasi/mengolah informasi, mengomunikasikan). Peserta didik melakukan pengamatan melalui video animasi dan diberikan penjelasan oleh guru. Peserta didik mengidentifikasi komponen biotik dan abiotik melalui gambar di PPT. Peserta didik mencatat fakta-fakta yang diamalkan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. Guru memberikan matrik tentang: Komponen penyusun ekosistem dan urutan hierarki dari individu hingga biosfer, interaksi yang terjadi terjadi antar makhluk hidup.
Pendekatan : Saintifik	Menanya (Critical Thinking) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang terdapat pada buku siswa atau yang diajukan oleh guru dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah yang diuji tentang: Komponen biotik dan abiotik, interaksi antar makhluk hidup. Guru memberikan umpan balik pada pertanyaan siswa serta memberikan pertanyaan penguat lainnya seperti: • Apa yang dimaksud komponen biotik? Apa saja contohnya? • Apa yang dimaksud komponen abiotik? Apa saja contohnya? • Bagaimana unsur penyusun ekosistem di hutan dari individu hingga biosfer? • Apakah perbedaan organisme autotrof dan heterotrof?	Mengorganisasikan Peserta Didik Mengumpulkan informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration) Guru memberikan pelayanan berbeda kepada masing-masing siswa mengenai materi yang telah dipelajari secara acak melalui absensi kelas. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi/melakukan observasi untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang diuji dengan penit legging jawab, oemat dan isatit yang dapat mendukung jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dari buku paket pelajaran guru.
Proyek : Deskripsi : Makhluk Hidup dan Lingkungan nya	Membimbing Penyelidikan Individu Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis) Peserta didik narasikan materi yang telah mereka pahami. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber yang	
Alat, Bahan, dan Media : • Buku Guru & Buku Siswa Fisika Kelas 7 K13 • Internet, dan Sumber lain yang relevan untuk mengam- pulkan data • Laptop/ HP		

JADWAL PELAJARAN SMP IT ASSALAM									
TAHUN AJARAN 2022/2023									
HARI	JAM	KE	PELUK	VII A	VII B	VII C	VII D	IX A	IX B
S E M P T A N I	1	06.45 - 07.00	DARIKATA (TUTURAN)						
	2	07.00 - 07.15	TAMBAHAN						
	3	08.00 - 09.30	IPA	MTK	PKR	PAI	BIN	PKN	
	4	09.30 - 10.00	IPA	MTK	PKR	PAI	BIN	PKN	
	5	10.00 - 10.15	BISMILLAH						
	6	10.15 - 10.45	AAQH	MTK	DA	IPA	BIN	DRG	
	7	10.45 - 11.15	AAQH	PKN	DA	IPA	MTK	DRG	
	8	11.15 - 12.15	AAQH	PKN	DA	IPA	MTK	DRG	
	9	12.15 - 12.30	UMUM						
	10	12.30 - 13.00	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	11	13.00 - 13.30	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	12	13.30 - 14.15	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	13	14.15 - 14.45	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	14	14.45 - 15.00	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	15	15.00 - 15.30	SHOLAT ASHAR						
	16	15.30 - 15.45	SHOLAT ASHAR						
	17	15.45 - 16.00	SHOLAT ASHAR						
S E M P T A N I	1	06.45 - 07.00	DARIKATA (TUTURAN)						
	2	07.00 - 07.15	TAMBAHAN						
	3	08.00 - 09.30	IPA	MTK	PKR	PAI	BIN	PKN	
	4	09.30 - 10.00	IPA	MTK	PKR	PAI	BIN	PKN	
	5	10.00 - 10.15	BISMILLAH						
	6	10.15 - 10.45	AAQH	MTK	DA	IPA	BIN	DRG	
	7	10.45 - 11.15	AAQH	PKN	DA	IPA	MTK	DRG	
	8	11.15 - 12.15	AAQH	PKN	DA	IPA	MTK	DRG	
	9	12.15 - 12.30	UMUM						
	10	12.30 - 13.00	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	11	13.00 - 13.30	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	12	13.30 - 14.15	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	13	14.15 - 14.45	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	14	14.45 - 15.00	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	15	15.00 - 15.30	SHOLAT ASHAR						
	16	15.30 - 15.45	SHOLAT ASHAR						
	17	15.45 - 16.00	SHOLAT ASHAR						
S E M P T A N I	1	06.45 - 07.00	DARIKATA (TUTURAN)						
	2	07.00 - 07.15	TAMBAHAN						
	3	08.00 - 09.30	IPA	MTK	PKR	PAI	BIN	PKN	
	4	09.30 - 10.00	IPA	MTK	PKR	PAI	BIN	PKN	
	5	10.00 - 10.15	BISMILLAH						
	6	10.15 - 10.45	AAQH	MTK	DA	IPA	BIN	DRG	
	7	10.45 - 11.15	AAQH	PKN	DA	IPA	MTK	DRG	
	8	11.15 - 12.15	AAQH	PKN	DA	IPA	MTK	DRG	
	9	12.15 - 12.30	UMUM						
	10	12.30 - 13.00	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	11	13.00 - 13.30	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	12	13.30 - 14.15	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	13	14.15 - 14.45	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	14	14.45 - 15.00	DRG	PKN	PAI	IPA	MTK	DA	
	15	15.00 - 15.30	SHOLAT ASHAR						
	16	15.30 - 15.45	SHOLAT ASHAR						
	17	15.45 - 16.00	SHOLAT ASHAR						

RPP Mapel IPA

Jadwal pembelajaran



Kegiatan strategic meeting visi di UB Guest House

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Muhammad Maimun Hisyam
Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 31 Juli 2000
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Alamat Asal	: Dsn. Nglungu, Rt.01 Rw. 06 Ds. Tambakrejo, Kec Jombang, Kab Jombang
Alamat Domisili	: Jl. Joyo Suryo No. 26, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
No Hp	: 081334686245
Email	: maimunhisyam@gmail.com
Nama Orang Tua	: M. Zainuri
Riwayat Pendidikan	:
1. 2005-2006	: RA Al Ihsan Kalikejambon
2. 2006-2012	: MI Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
3. 2012-2015	: MTsN 3 Jombang
4. 2015-2018	: MAN 3 Jombang
5. 2018-2022	: S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. 2023-Sekarang	: S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang